



**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN
PEREKONOMIAN WILAYAH KABUPATEN
TAPANULI SELATAN DENGAN
PENDEKATAN SEKTOR
PEMBENTUK PDRB**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

GUNAWAN HASIBUAN
NIM. 12 230 0095

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PADANGSIDIMPUAN**

2016



**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN
PEREKONOMIAN WILAYAH KABUPATEN
TAPANULI SELATAN DENGAN
PENDEKATAN SEKTOR
PEMBENTUK PDRB**

REVISI PROPOSAL

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

GUNAWAN HASIBUAN
NIM. 12 230 0095

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PADANGSIDIMPUAN

2016



**ANALISIS PENENTUN SEKTOR UNGGULAN
PEREKONOMIAN WILAYAH KABUPATEN
TAPANULI SELATAN DENGAN
PENDEKATAN SEKTOR
PEMBENTUK PDRB**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

GUNAWAN HASIBUAN
NIM. 12 230 0095

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP: 19780818 200901 1 015

Pembimbing II

Nurul Izzah Lubis, SE., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PADANGSIDIMPUAN
2016**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi a.n. **Gunawan Hasibuan** Padangsidimpuan, 24 Oktober 2016
Lam: 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Gunawan Hasibuan** yang berjudul "**Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Nurul Izzah Lubis, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GUNAWAN HASIBUAN
Nim : 12 230 0095
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB.**

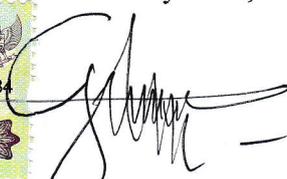
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Oktober 2016

Pembuat Pernyataan,




GUNAWAN HASIBUAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gunawan Hasibuan
Nim : 12 230 0095
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Tugas Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 31 Oktober 2016

Yang menyatakan,




Gunawan Hasibuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 2273
Telp. (0634) Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Gunawan Hasibuan
Nim : 12 230 0095
Fakultas/Jurusan : FEBI / Ekonomi Syariah-1
Judul Skripsi : Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian
Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan Pendekatan
Sektor Pembentuk PDRB.

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 2009901 1 1015

Sekretaris

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 2009901 1 1015

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Mudzakkir Khotib Siregar, M.A
NIP. 19721121 199903 1 002

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : Senin, 31 Oktober 2016
Pukul : 08. 00 s/d Selesai
Hasil/Nilai: 80,86 (A)
IPK : 3,82
Predikat : CUM LAUDE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.T.Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB.

NAMA : Gunawan Hasibuan
NIM : 12 230 0095

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah



Padangsidempuan, 31 Oktober 2016
Dekan,

H. Fatahuddin Aziz Siregar

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP.19731128 200112 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB**”. Serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan bagi umat manusia sekaligus pembawa risalah kebenaran yang kita harapkan syafa'atnya di *yaumul mahsar* kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ekonomi Syari'ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak jarang penulis menemui kesulitan dan hambatan. Namun, berkat arahan dan bimbingan para dosen dan berkat do'a dan bantuan dari semua pihak sekaligus kesungguhan hati penulis pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Atas semua bantuan dari pihak-pihak yang telah berjasa, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

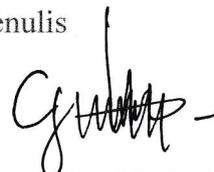
2. Bapak H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Bapak Darwis Harahap, S.H.I., M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
4. Muhammad Isa, ST., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Delima Sari Lubis, SEI., MA sebagai Sekretaris Jurusan serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku dosen pembimbing I, Ibu Nurul Izzah, SE., M.Si selaku Pembimbing II. Peneliti ucapkan banyak terimakasih, kepada dosen pembimbing I dan pembimbing II yang dengan sabar dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Ta'ala membalas setiap kebaikan yang telah Bapak dan Ibu berikan.
6. Bapak serta Ibu dosen yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama mengikuti proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Kepada Ibunda tercinta (Almh. Maslamsiah Harahap), terimakasih untuk semuanya, semoga Allah SWT menerima seluruh amal ibadahnya dan mengampuni dosanya. Dan kepada Ayahanda tercinta, yang senantiasa memberikan semangat baik doa maupun

7. Kepada Ibunda tercinta (Almh. Maslamsiah Harahap), terimakasih untuk semuanya, semoga Allah SWT menerima seluruh amal ibadahnya dan mengampuni dosanya. Dan kepada Ayahanda tercinta, yang senantiasa memberikan semangat baik doa maupun finansial sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan hidup.
8. Buat Kakak dan Abangku tersayang (Lisna Hasibuan, Bakti Mulia, Triwina, Aznan Rivai, dan Rina Sari), terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanannya, semoga kita semua sukses dunia dan akhirat.
9. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2012 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya ES 1 IE yang, yang telah banyak membantu penulis baik dalam menyelesaikan masalah, berbagi ilmu pengetahuan, serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis yang jauh dari “Cukup”. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, 24 Oktober 2016

Penulis



GUNAWAN HASIBUAN
12 230 0095

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Esdan ye
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....اَ.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ىِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....وُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah

tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

ABSTRAK

Nama : Gunawan Hasibuan

NIM : 122300095

Judul : Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah di tandai dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan *output* agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pemerintah daerah harus mampu mengenali dan menggali potensi sumber daya yang dimiliki daerahnya agar kemudian dapat dikembangkan menjadi sektor unggulan sebagai penggerak roda perekonomian daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan penentuan sektor unggulan perekonomian regional menggunakan sektor pembentuk PDRB. Oleh karena itu, maka teori yang digunakan adalah teori pembangunan ekonomi regional, pertumbuhan ekonomi regional, dan teori basis ekonomi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (*time series*) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2015. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis *Tipologi Klassen* analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share*.

Hasil analisis *Klassen Tipology* menunjukkan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan sektor basis di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, sektor jasa. Berdasarkan hasil perhitungan dari ketiga alat analisis menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan kriteria tergolong ke dalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis dan kompetitif adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, *Tipologi Klassen*, *Location Quotient*, *Shift Share*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
TRANSLITERASI.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi	9
C. Batasan Masalah	10
D. Definisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Karangka Teori.....	14
1. Pembangunan Ekonom Regional	14
2. Perencanaan Ekonomi Regional	24
3. Pertumbuhan Ekonomi Regional	27
4. Teori Basis Ekonomi.....	28
5. Sektor Unggulan Perekonomian	30
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel.....	39
D. Instrumen Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
1. Analisis Tipology Klassen	40
2. Analisis Location Quetient.....	42
3. Analisis Shift Share.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	48

1. Letak Geografis	48
2. Wilayah Administrasi.....	49
3. Demografi	51
B. Analisis Data	53
1. Klasifikasi Pertumbuhan Sektor Perekonomian	52
2. Analisis Location Qoutient	57
3. Analisis Shif Share	60
C. Pembahasan Per Sekor PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan ...	63
1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	63
2. Pertambangan dan Penggalian	69
3. Industri Pengolahan.....	70
4. Pengandaan Listik dan Gas	71
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah, dan Daur Ulang	73
6. Kontruksi.....	74
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepeda Motor.....	75
8. Tranportasi dan Pergudangan.....	77
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	78
10. Informasi dan Komunikasi.....	80
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	81
12. Real Estate.....	82
13. Jasa Perusahaan	83
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	85
15. Jasa Pendidikan	86
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	87
17. Jasa Lainnya	89
D. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Dalam Perspektif Islam .	90
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1:	PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012-2015 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Juta Rupiah)	5
Tabel 1.2:	Tabel 1.2. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012-2015 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010	6
Tabel 1.3:	Definisi Operasional Variabel	10
Tabel 2.1:	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1:	Klasifikasi <i>Tipologi Klassen</i>	42
Tabel 4.1:	Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara dan Kota Padangsidimpuan Tahun 2012-2015 (Persen)	54
Tabel 4.2:	Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012-2015 berdasarkan <i>Tipologi Klassen</i>	56
Tabel 4.3:	Hasil Perhitungan Nilai LQ Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012-2015	58
Tabel 4.4:	Hasil Perhitungan <i>Provincial Share, Proportional Shift</i> dan <i>Differential Shift</i>	61
Tabel 4.5:	Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sumatera Utara dan Kota Padangsidimpuan Tahun 2012-2015	64
Tabel 4.6:	Klasifikasi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012-2015	65
Tabel 4.7:	Nilai LQ Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Tahun 2012-2015	66
Tabel 4.8:	Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	67
Tabel 4.9 :	Analisis Sektor Pertambangan dan Penggalian	70
Tabel 4.10:	Analisis Sektor Industri Pengolahan	71
Tabel 4.11:	Analisis Sektor Pengadaan Listrik dan Gas	72
Tabel 4.12:	Analisis Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah	74
Tabel 4.13:	Analisis Sektor Kontruksi	75
Tabel 4.14:	Analisis Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	77
Tabel 4.15:	Analisis Sektor Transportasi dan Pergudangan	78
Tabel 4.16:	Analisis Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan	79
Tabel 4.17:	Analisis Sektor Informasi dan Komunikasi	81
Tabel 4.18:	Analisis Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi	82
Tabel 4.19:	Analisis Sektor Real Estate	83
Tabel 4.20:	Analisis Sektor Jasa Perusahaan	84

Tabel 4.21	Analisis Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	86
Tabel 4.22	Analisis Sektor Jasa Pendidikan	87
Tabel 4.23	Analisis Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	88
Tabel 4.24	Analisis Sektor Jasa Lainnya	90

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1:	Tujuan Pembangunan Ekonomi	17
Gambar 2.1	Konsep Pembangunan Menurut Islam	23
Gambar 2.3	Skema Kerangka Pikir	36
Gambar 4.1	Peta Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan	50
Gambar 4.2	Skema Analisis Data	

DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Judul Lampiran |
|-----|---|
| 1. | PDRB Sumatera Utara Tahun 2012-2015 Menurut Lapangan Usaha ADHB (Juta Rupiah) |
| 2. | PDRB Sumatera Utara Tahun 2012-2015 Menurut Lapangan Usaha ADHK Tahun 2010 (Juta Rupiah) |
| 3. | Distribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2015 Menurut Lapangan Usaha ADHB (Persen) |
| 4. | Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2015 Menurut Lapangan Usaha ADHK Tahun 2010 (Persen) |
| 5. | PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012-2015 Menurut Lapangan Usaha ADHB (Juta Rupiah) |
| 6. | PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012-2015 Menurut Lapangan Usaha ADHK Tahun 2010 (Juta Rupiah) |
| 7. | Distribusi PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012-2015 Menurut Lapangan Usaha ADHB (Persen) |
| 8. | Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012-2015 Menurut Lapangan Usaha ADHK Tahun 2010 (Persen) |
| 9. | PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2015 ADHB dan ADHK (Juta Rupiah) |
| 10. | Kontribusi ADHB dan Pertumbuhan ADHK PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara ADHB Tahun 2012-2015 (Persen) |
| 11. | PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012-2015 ADHB dan ADHK (Juta Rupiah) |
| 12. | Kontribusi ADHB dan Pertumbuhan ADHK PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan Dan kabupaten tapanuli Selatan ADHB Tahun 2012-2015 (Persen) |
| 13. | Perhitungan <i>Location Quotient</i> |
| 14. | Perhitungan <i>Shift Share</i> |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengutamakan pembangunan ekonomi sebagai prioritas utama dalam pembangunan nasionalnya. Pembangunan di bidang ekonomi dapat mendukung pencapaian tujuan dan mendorong perubahan-perubahan atau pembaharuan bidang kehidupan lainnya kearah yang lebih baik.

Pembangunan ekonomi nasional tidak akan berhasil tanpa didorong pembangunan ekonomi di daerah-daerah. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan di daerah akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembangunan ekonomi nasional. Dengan kata lain, keberhasilan pembangunan ekonomi daerah merupakan keberhasilan ekonomi nasional.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada. Mereka bekerja sama membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi sumber daya yang ada serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan

sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.

Era reformasi pada tahun 1999 merupakan awal terjadinya pergeseran penyelenggaraan pemerintahan dari pola sentralisasi menjadi pola desentralisasi atau disebut Otonomi Daerah. Otonomi Daerah mengandung makna, beralihnya sebagian besar proses pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penyelenggaraan pemerintahan dari pusat ke daerah. Otonomi Daerah lahir sejak UU No. 22 tahun 1999 diberlakukan kemudian diganti dengan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Berdasarkan UU tersebut, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan. Sedangkan dalam hal pembiayaan dan keuangan daerah diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah.

Otonomi Daerah membawa implikasi mendasar terhadap keberadaan tugas, fungsi dan tanggung jawab pelaksanaan otonomi daerah. Implikasi otonomi daerah antara lain di bidang ekonomi yang meliputi implikasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemerataan antar daerah serta pencarian sumber-sumber pembiayaan untuk pembangunan dengan cara menggali potensi yang dimiliki oleh daerah. Oleh sebab itu, pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kebijakan daerah itu

sendiri dalam menentukan sektor-sektor yang diprioritaskan untuk pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.¹

Kebijakan pemerintah daerah mempunyai peranan yang sangat fundamental dalam pembangunan daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan suatu daerah sangat tergantung terhadap kebijakan-kebijakan daerah tersebut dalam mengelola potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimilikinya. Apabila prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah yang bersangkutan maka pemanfaatan sumber daya yang ada menjadi tidak optimal yang berdampak terhadap lambatnya pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah ditandai dengan meningkatnya pendapatan daerah atau pertumbuhan ekonomi daerah secara berkesinambungan. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, masing-masing daerah dituntut harus mampu berusaha sendiri untuk meningkatkan pendapatannya, dengan penggalan potensi daerah dan penggunaan potensi yang tepat. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan daerah sangat penting untuk merealisasikan tujuan pembangunan.

Perencanaan pembangunan merupakan alat yang ampuh untuk menerjemahkan strategi pembangunan tersebut dalam berbagai program kegiatan yang terkoordinir. Koordinasi ini perlu dilakukan sehingga

¹ Fitri Amalia, *Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*, (Jurnal Etikonomi Vol. 11 No. 2, 2012), hlm. 197.

sasaran-sasaran, baik ekonomi maupun sosial yang telah ditetapkan semula dapat dicapai secara lebih efisien. Dengan jalan demikian, akan dapat dihindari terjadinya pemborosan-pemborosan dalam pelaksanaan pembangunan.²

Salah satu metode perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah menentukan sektor unggulan untuk dikembangkan lebih lanjut tanpa mengabaikan sektor lainnya. Sektor unggulan merupakan sektor perekonomian yang menjadi sektor dominan atau sektor yang menonjol dari suatu daerah. Dengan diketahui sektor unggulan suatu daerah maka pemerintah dan masyarakat daerah tersebut dapat terus mengembangkannya, sehingga sektor unggulan tersebut dapat menjadi sektor yang menguntungkan. Dan dengan adanya sektor unggulan maka dapat diketahui pula sektor-sektor yang tidak dominan dari daerah tersebut, sehingga pemerintah dapat mengupayakan atau mendorong sektor-sektor tersebut agar membarikan kontribusi yang besar bagi perekonomian daerahnya.

Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu daerah otonomi yang terletak di Provinsi Sumatera Utara. Sebagai daerah otonomi, pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki wewenang untuk mengelola dan merencanakan pembangunan daerahnya termasuk dalam pembangunan ekonomi.

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah pada umumnya ditandai dengan tingginya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto

² *Ibid.*, hlm. 198.

(PDRB). Sebelum tahun 2010 pembentuk PDRB terdiri dari 9 sektor, sedangkan di atas tahun 2010 pembentuk PDRB terdiri dari 17 sektor.

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2012-2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1. PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012-2015 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Juta Rupiah)

No	Sektor	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.272.295,96	3.3369.650,33	3.498.518,08	3.638.682,65
2	Pertambangan dan Penggalian	257.068,77	1.068.846,51	1.077.276,21	1.160.145,44
3	Industri Pengolahan	466.436,34	482.044,06	495.037,66	507.045,15
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3.857,65	3.997,43	4.291,34	4.505,89
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	5.127,76	5.420,04	5.725,73	5.954,76
6	Konstruksi	651.194,83	701.336,83	749.027,73	775.863,35
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	650.565,07	690.97,16	745.983,43	804.100,67
8	Transportasi dan Pergudangan	88.485,94	95.384,05	103.010,51	110.340,03
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan minum	83.566,74	89.250,80	95.172,18	110.340,03
10	Informasi dan Komunikasi	38.365,45	41.357,95	44.459,80	47.883,20
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	58.912,79	62.355,70	65.922,31	68.591,85
12	Real Estate	116.921,68	124.404,66	123.490,97	127.775,12
13	Jasa Perusahaan	3.212,61	3.427,85	3.661,97	3.887,18
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	362.479,24	385.315,43	415.755,35	440.866,97

15	Jasa Pendidikan	44.527,97	47.778,52	51.314,13	54.582,84
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	45.396,32	48.937,24	52.852,22	56.847,84
17	Jasa Lainnya	1.979,66	2.128,13	2.283,49	2.438,76
Total PDRB		6.150.494,77	7.222.612,69	7.542.783,10	7.921.238,41

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan Tabel I.I diketahui bahwa jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tapanuli Selatan selama kurun waktu tahun 2012-2015 terus mengalami peningkatan secara nominal berdasarkan harga konstan 2010 (juta rupiah). Pada tahun 2012 jumlah PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Rp. 6.150.494.77 dan pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan PDRB yang cukup besar yakni 17.43 persen menjadi Rp. 7.222.612,69. Pada tahun 2014 pertumbuhan PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan hanya 4.43 persen menjadi Rp. 7.542.783,10. Sementara itu pada tahun 2015 PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 5.02 persen menjadi Rp. 7.921.238,41.

Sementara itu, perkembangan distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2012-2015 dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini.

Tabel 1.2. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012-2015 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010

No	Sektor	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	53,21	46,65	46,38	45,93
2	Pertambangan dan Penggalian	4,18	14,80	14,28	14,65
3	Industri Pengolahan	7,58	6,67	6,56	6,40
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,06	0,06	0,057
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,08	0,076	0,075
6	Konstruksi	10,59	9,71	9,93	9,79

7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,58	9,57	9,89	10,15
8	Transportasi dan Pergudangan	1,44	1,32	1,37	1,39
9	Penyediaan akomodasi dan Makan minum	1,36	1,24	1,26	1,284
10	Informasi dan Komunikasi	0,62	0,57	0,59	0,60
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,96	0,86	0,87	0,87
12	Real Estate	1,90	1,72	1,76	1,74
13	Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05	0,05
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,89	5,33	5,51	5,57
15	Jasa Pendidikan	0,72	0,66	0,68	0,69
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,74	0,68	0,70	0,72
17	Jasa Lainnya	0,03	0,03	0,03	0,03
Total PDRB		100	100	100	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan

Tabel 1.2. menggambarkan distribusi persentase PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010. Berdasarkan Tabel 1.2. selama kurun waktu tahun 2012-2015 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang paling dominan memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi hampir setengah dari total keseluruhan PDRB di Kabupaten Tapanuli Selatan. Akan tetapi, setiap tahunnya sektor ini terus mengalami penurunan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan. Pada tahun 2012 kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 53,59 persen, mengalami penurunan menjadi 45,93 persen di tahun 2015.

Sektor lain yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor

yang tumbuh dengan pesat dari tahun 2012-2015. Pada tahun 2012 sektor ini memberikan kontribusi hanya 4,18 persen terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan, meningkat menjadi 14,65 persen di tahun 2015. Selanjutnya sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sektor konstruksi, dan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor. Sementara itu, sektor lain di luar dari ke empat sektor yang telah disebutkan di atas mempunyai kontribusi yang relatif kecil terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Tapanuli Selatan terus mengalami penurunan dari tahun 2012-2015. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pertumbuhannya selalu dibawah pertumbuhan total PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan. Sementara itu, sektor pertambangan dan penggalan mengalami peningkatan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan walaupun pertumbuhannya masih berfluktuasi. Oleh karena itu, belum dapat ditentukan sektor mana yang merupakan sektor unggulan/potensial dalam pembentukan PDRB di Kabupaten Tapanuli Selatan. Karena sektor yang memiliki kontribusi kecil sekalipun terhadap PDRB bisa saja setelah dianalisis ternyata memiliki kemungkinan untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kajian mengenai analisis sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan sangat perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan kajian mengenai analisis sektor unggulan dapat membantu untuk menyusun perencanaan pembangunan wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan agar tujuan pembangunan dapat direalisasikan. Dengan tercapainya tujuan dari pembangunan maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat dan permasalahan-permasalahan sosial-ekonomi dapat diatasi.

Dengan berbagai permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan pentingnya analisis sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan Judul **“Analisis Sektor Unggulan Perekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, masalah-masalah yang ditemukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sektor pertanian sebagai penyumbang kontribusi terbesar PDRB di Kabupaten Tapanuli Selatan setiap tahunnya mengalami penurunan kontribusi.
2. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang mengalami peningkatan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan walaupun pertumbuhannya masih berfluktuasi.
3. Secara keseluruhan tidak satupun sektor PDRB yang mengalami peningkatan kontribusi secara kontiniu setiap tahunnya.

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan sektor dalam PDRB tahun 2012-2015.
2. Sektor yang menjadi sektor basis dan non basis perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan sektor dalam PDRB tahun 2012-2015.
3. Sektor yang menjadi sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan sektor dalam PDRB tahun 2012-2015.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka variabel dalam penelitian ini adalah sektor-sektor yang terdapat dalam PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Jumlah nilai tambah bruto (<i>gross value added</i>) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.	1. PDRB ADHK 2. PDRB ADHB 3. Distribusi PDRB ADHB 4. Laju Pertumbuhan PDRB ADHB	Ratio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2012-2015 ?
2. Sektor-sektor apakah yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2012-2015 ?
3. Sektor apakah yang menjadi sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2012-2015 ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2012-2015.
2. Untuk mengetahui sektor-Sektor apakah yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2012-2015.
3. Untuk mengetahui sektor apakah yang menjadi sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2012-2015.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah khususnya pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Selatan untuk menyusun perencanaan pembangunan, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan melalui pengembangan sektor-sektor unggulan.

3. Bagi Dunia Akademik

Dapat memberikan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait. Sekaligus sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, pembagian dan uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini akan diuraikan mengenai kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data, dalam bab ini dijelaskan Gambaran umum Kabupaten Tapanuli Selatan serta pembahasan hasil penelitian sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembangunan Ekonomi Regional

a. Pengertian Pembangunan Ekonomi Regional

Desentralisasi adalah sebuah program besar dengan tingkat kesulitan dan risiko tinggi. Namun Indonesia patut bersyukur karena telah berhasil melewati proses transisi otonomi dengan selamat, lancar bahkan terhitung dengan cepat. Aturan demi aturan yang dibutuhkan untuk mendukung keberlangsungan otonomi daerah secara umum mengalir dengan lancar sehingga dapat terus berjalan.¹ Sejak diberlakukannya otonomi daerah, maka pemerintah daerah diberikan wewenang untuk melakukan pembangunan daerah untuk mensejahterakan masyarakatnya.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan perkapita masyarakat yang berlangsung dalam jangka panjang, Dengan demikian ada tiga unsur yang mesti ada dalam pembangunan, yaitu sebagai berikut:²

1. Suatu proses, artinya merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus menerus.
2. Usaha meningkatkan pendapatan perkapita penduduk

¹ Faisal Basri, *Lanskap Ekonomi Indonesia; Kajian dan Renungan Terhadap Masalah-Masalah Struktural, Transformasi baru, dan Prospek Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm. 520.

² Hudi Yanto, *Ekonomi Politik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

3. Kenaikan pendapatan per kapita penduduk berlangsung terus menerus dalam jangka panjang.

Menurut M.L Jhingan pembangunan ekonomi dapat didefinisikan dalam tiga cara yaitu: ³

- 1) Perkembangan ekonomi harus diukur dalam arti kenaikan pendapatan nasional nyata dalam suatu jangka yang panjang.
- 2) Kenaikan pendapatan nyata per kapita dalam jangka panjang.
- 3) Pendapatan nasional nyata per kapita naik dibarengi dengan penurunan kesenjangan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi. ⁴

Pembangunan ekonomi wilayah diartikan sebagai semua upaya yang dilakukan untuk menciptakan pertumbuhan wilayah yang ditandai dengan pemerataan pembangunan dalam semua

³ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan perencanaan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 5-7.

⁴ Sirojuzilam dan Kasyiful Mahalli, *Regional: Pembangunan, Perencanaan dan ekonomi* (Medan:USU Pers, 2010) hlm. 125.

sektor dan pada seluruh bagian wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi secara serentak pada semua tempat dan semua sektor perekonomian, tetapi hanya pada titik-titik tertentu dan pada sektor-sektor tertentu pula. Wilayah yang memiliki potensi berkembang lebih besar akan berkembang lebih pesat, kemudian pengembangan wilayah tersebut akan merangsang wilayah sekitarnya.⁵

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan per kapita dan lajunya pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertambahan PDB (Produk Domestik Bruto) untuk tingkat nasional dan PDRB untuk tingkat wilayah atau region. Tingkat PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) ini juga ditentukan oleh lajunya pertumbuhan penduduk lebih dari PDRB maka ini mengalami perubahan terhadap pendapatan per kapita, oleh sebab itu pertambahan PDRB tidak memperbaiki tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat karena terdapat kemungkinan timbulnya keadaan tersebut maka pengertian pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi harus dipisahkan.

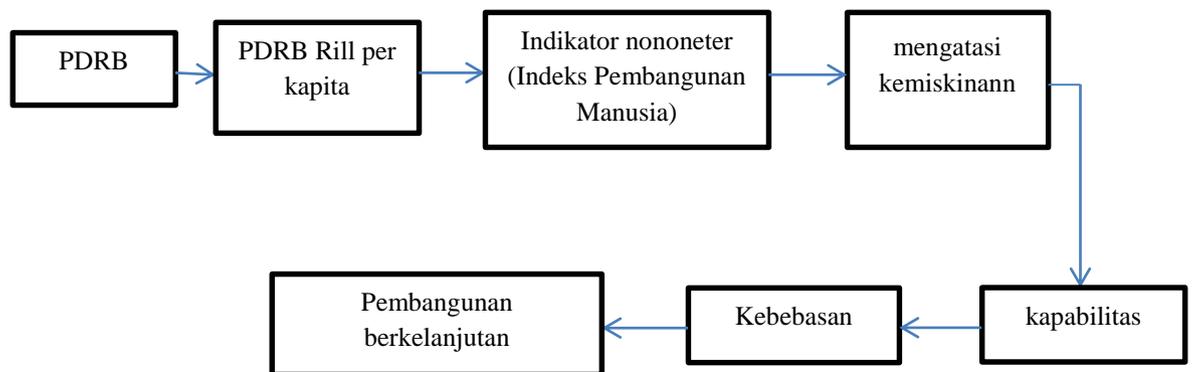
Adapun tujuan pembangunan menurut Gant (1971) ada dua tahap. Pertama pada hakikatnya pembangunan menghapuskan kemiskinan. Apabila tujuan ini sudah mulai

⁵ Fitri Amalia, *Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB* (Jurnal Etikonomi Vol. 11 No. 2, 2012), hlm. 197.

dirasakan hasilnya maka tahap kedua adalah menciptakan kesempatan-kesempatan bagi warganya untuk dapat hidup bahagia dan terpenuhi segala kebutuhannya.⁶

Mudrajat Kuncoro menggambarkan tujuan pembangunan sebagai berikut:⁷

Gambar 2.1. Tujuan Pembangunan Ekonomi



b. Tahapan Pembangunan Ekonomi Regional

Tahapan-tahapan pembangunan ekonomi regional sebagai berikut:⁸

- 1) Mempelajari terlebih dahulu karakteristik daerah yang akan dibangun misalnya jumlah jenis serta kondisi sumber daya alam yang ada dan keadaan pasar, sosial, ekonomi makro, dan struktur ekonominya.

⁶ Sirojozilam dan Ksyful mahalli, *Op. Cit.*, hlm. 3.

⁷ Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Penerbit erlangga, 2010), hlm. 3.

⁸ Sirojozilam, *Pembangunan Ekonomi Regional* (Medan: USU Press, 2015), hlm.19.

- 2) Menentukan komoditas dan sektor unggulan dan jenis kegiatan ekonomi yang perlu dikembangkan, baik yang sudah ada sejak lama maupun yang belum ada.
 - 3) Menentukan sifat serta mekanisme keterkaitan antar sektor-sektor yang ada di daerah tersebut serta mempelajari kelembagaan sosial masyarakat.
- c. Pembangunan dalam Perspektif Islam

Islam menepatkan manusia sebagai fokus dalam pembangunan. Pemikiran pembangunan menurut paradigma Islam diantaranya dari Ibn Khaldun. Islam menunjukkan jalan hidup yang menyeluruh bagi umat manusia, yang tidak membedakan manusia menurut ras, kebangsaan, atau warna kulit. Misi manusia menjadi pengabdian bagi penciptanya, sementara ibadah dan pengabdian pada Sang Pencipta menjadi tujuan hidup manusia. Karena Islam bersifat menyeluruh (*kaffah*), ibadah juga bersifat menyeluruh. Ibadah mencakup baik aspek spiritual maupun materiil sepanjang sesuai dengan bimbingan Allah Swt. dalam mencapai keadilan bagi semua makhluk. Oleh karena itu, agar proses pembangunan dapat dipandang sebagai ibadah, pembangunan harus dilaksanakan berdasarkan petunjuk dari Allah Swt. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan spiritual dan materiil seharusnya tidak dipisahkan, tetapi dibangun secara bersamaan.

Dalam perspektif Islam, pembangunan dilaksanakan berdasarkan lima pondasi filosofis. Kelima pondasi filosofis tersebut merupakan prinsip-prinsip yang telah melekat dalam Islam dan berasal dari dua sumber utama Islam, yakni Al-Quran dan Sunnah. Menurut paradigma Islam, kelima pondasi filosofis ini menjadi syarat minimum yang diperlukan dalam pembangunan yaitu sebagai berikut: ⁹

- 1) *Tauhid Uluhiyyah* yaitu percaya bahwasanya tiada tuhan selain Allah Swt. dan semua yang ada alam semesta hanya kepunyaan-Nya. Dalam konteks upaya pembangunan, manusia harus sadar bahwa semua sumberdaya yang tersedia adalah kepunyaan-Nya sehingga tidak boleh hanya dimanfaatkan untuk pemenuhan kepentingan pribadi. lebih lanjut manusia hanyalah penerima amanat atas segala sumber daya yang disediakan kepadanya dan mengupayakan agar manfaat yang dihasilkan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dan kemaslahatan umat. Sebagaimana firman Allah

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي
مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ^ط وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah

⁹ Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hal. 22-24.

kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al- Mulk :15)¹⁰

- 1) *Tauhid Rububiyah*, yaitu percaya bahwa Allah sendirilah yang menentukan keberlanjutan dan memelihara seluruh ciptaan-Nya. Dalam konteks upaya pembangunan, manusia harus sadar bahwa pencapaian tujuan-tujuan pembangunan tidak hanya bergantung pada upaya-upaya sendiri, tetapi juga pertolongan Allah Swt.
- 2) *Khilafah*, yaitu manusia sebagai wakil Allah di bumi sebagaimana firman Allah.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman:

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 449.

"Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S Al-Baqarah: 30)¹¹

Manusia sebagai pelaku dalam pembangunan, harus senantiasa menaati peraturan-peraturan yang telah Allah tatapkan dan jangan melampaui batas sehingga kelestarian sumber daya tetap terjaga.

- 3) *Tazkiyyah an-nas*, ini merujuk kepada pertumbuhan dan penyucian manusia sebagai prasyarat yang diperlukan sebelum manusia menjalankan tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya. Manusia adalah agen perubahan dan pembangunan (*agen of change and development*). Oleh karena itu, perubahan dan pembangunan apapun sebagai akibat upaya manusia ditujukan bagi kebaikan orang lain dan tidak hanya bagi pemenuhan kepentingan pribadi.
- 4) *Al-Fallah*, yaitu konsep keberhasilan dalam Islam, bahwa keberhasilan apapun yang dicapai di kehidupan dunia akan mempengaruhi keberhasilan diakhirat sepanjang keberhasilan yang diperoleh tidak menyalahi petunjuk yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Oleh karena itu, tidak ada dikotomi di antara upaya-upaya bagi pembangunan di dunia atau persiapan bagi kehidupan di akhirat.

Pembangunan ekonomi menurut kebanyakan ahli ekonomi Islam memiliki ciri-ciri komprehensif, tidak terbatas pada variabel-

¹¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm.

variabel ekonomi semata, akan tetapi seperti ditegaskan oleh Khursyid meliputi aspek moral dan sosial, material dan spiritual. Di samping itu kata Khursyid pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari konsep keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan bagi setiap individu pada seluruh lapisan masyarakat.¹² Sebagaimana firman Allah

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ
 وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ
 السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا
 آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya. (QS. Al Hasyr :59).¹³

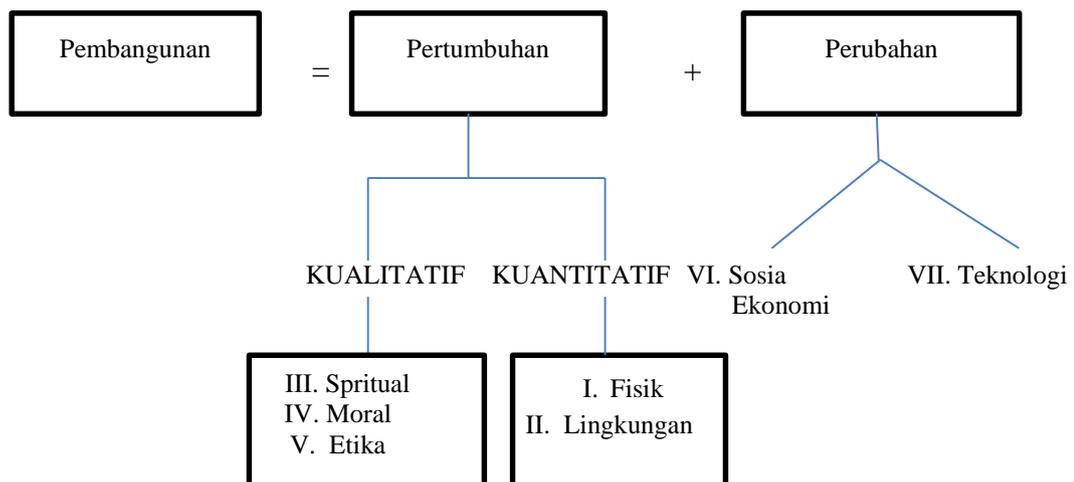
¹² Shafwan Bendadeh, <https://suarapembaharu.wordpress.com/2010/02/10/pertumbuhan-ekonomi-dari-perspektif-islam/>, diakses 22 agustus 2015 pukul 11.00 Wib.

¹³ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 436.

Indikator keberhasilan suatu pembangunan tidak hanya diukur dengan pertumbuhan tetapi juga harus menjamin terjadinya perubahan sosial-ekonomi. Pertumbuhan yang merupakan indikator dari pembangunan mencakup baik aspek kualitatif maupun kuantitatif. Peran manusia dalam pembangunan menjadi perhatian utama dalam Islam. Oleh karena itu, faktor etika, moral, dan spritual yang merupakan faktor pembentuk kualitatif sangat menentukan kualitas pertumbuhan yang akan dicapai. Kualitas pertumbuhan yang baik tersebut pada gilirannya akan menentukan bentuk perubahan yang terjadi, yang akhirnya mempengaruhi kualitas proses pembangunan secara keseluruhan.

Untuk lebih jelasnya konsep pembangunan dalam Islam sebagai berikut: ¹⁴

Gambar 2.2. Konsep Pembangunan Menurut Islam



¹⁴ Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 25.

Titik berat pembangunan Islam pada pembangunan Spritual, moral, dan etika mengindikasikan derajat perhatian yang tinggi yang telah melekat pada proses pembangunan Islam. Perhatian yang demikian diperkuat dengan norma "*Preventiaon is better than cure.*" Dengan kata lain, jika konsep pembangunan seseorang tidak sesuai, semua yang terbentuk sebagai hasil konsep tersebut juga tidak akan sesuai.

2. Perencanaan Pembangunan

Banyak pengertian yang dikemukakan oleh para ahli perencanaan tentang perencanaan itu sendiri. diantaranya

- a. Perencanaan adalah sebuah cara berfikir yang berorientasi pada masa depan dengan sifat perspektif menggunakan metoda dan sistematika yang rasional.
- b. Perencanaan adalah penyusunan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan (sebuah status yang diinginkan), tindakan, kegiatan, kelakuan terhadap suatu obyek yang secara rasional diketahui akan mendekatakan pada status yang diinginkan.
- c. Menghubungkan antara pengetahuan dengan tindakan.

Secara umum perencanaan ekonomi dapat diartikan sebagai upaya-upaya yang dilakukan sengaja oleh pemerintah untuk mengkoordinasikan pembuatan keputusan ekonomi dalam jangka panjang, serta untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan dalam

beberapa kasus tertentu, juga untuk mengendalikan tingkat dan laju pertumbuhan variabel-variabel ekonomi kelompok.¹⁵

Perencanaan pembangunan dapat dikatakan sangat identik dengan ekonomi pembangunan. Bila sekiranya ruang gerak ekonomi pembangunan berusaha mencari strategi pembangunan, perencanaan pembangunan merupakan alat yang ampuh untuk menerjemahkan strategi pembangunan tersebut dalam berbagai program kegiatan yang terkoordinir. Koordinasi ini perlu dilakukan sehingga sasaran-sasaran, baik ekonomi maupun sosial yang telah ditetapkan semula dapat dicapai secara lebih efisien. Dengan jalan demikian, akan dapat dihindari terjadinya pemborosan-pemborosan dalam pelaksanaan pembangunan.

Sirojuzilam (2008) menyatakan bahwa pendekatan perencanaan regional dititikberatkan pada aspek lokasi di mana kegiatan dilakukan. Pemerintah daerah mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dengan instansi-instansi di pusat dalam melihat aspek ruang di suatu daerah. Artinya bahwa dengan adanya perbedaan pertumbuhan dan *disparitas* antar wilayah, maka pendekatan perencanaan *parsial* adalah sangat penting untuk diperhatikan. Dalam perencanaan pembangunan daerah perlu diupayakan pilihan-pilihan alternatif pendekatan perencanaan, sehingga potensi sumber daya yang ada akan dapat dioptimalkan pemanfaatannya. Kebijakan

¹⁵ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kelima*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 651-652.

pembangunan wilayah merupakan keputusan atau tindakan oleh pejabat pemerintah berwenang atau pengambil keputusan publik guna mewujudkan suatu kondisi pembangunan. Sasaran akhir dari kebijakan pembangunan tersebut adalah untuk dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial secara menyeluruh sesuai dengan keinginan dan aspirasi yang berkembang dalam masyarakat.¹⁶

Dalam upaya pembangunan regional, masalah terpenting yang menjadi para ahli ekonomi dan perencana wilayah adalah menyangkut proses pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Tipe perencanaan dan kebijakan regional tidak harus sama diantara berbagai wilayah. Tipe perencanaan spasial sangatlah penting untuk diterapkan mengingat perencanaan dimensi regional sangat memperhatikan potensi dan sumber daya yang dimiliki dan aspek lokasi dari masing-masing wilayah.

Pemerintah daerah sangatlah mengerti dan mengetahui akan daerahnya sendiri, daerah mempunyai kepentingan dan daya tarik yang berbeda-beda, sehingga dalam upaya perencanaan pembangunan wilayah sangat penting diperhatikan pendayagunaan penggunaan ruang wilayah dan perencanaan aktivitas terhadap ruang wilayah. hal inilah kemudian daerah harus didorong untuk melakukan *cross border spatial cooperation* (kerja sama antar wilayah).¹⁷

¹⁶ Fitri Amalia, *Op. Cit.*, hlm. 199.

¹⁷ Sirojuzilam dan Kasyiful Mahalli, *Op. Cit.*, hlm. 68.

3. Pertumbuhan Ekonomi Regional

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi regional

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan ekonomi masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertambahan dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Sadono Sukirno mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.¹⁸ Menurut Boediono pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *out put* perkapita dalam jangka panjang.¹⁹

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno yaitu:²⁰

- 1) Tanah dan kekayaan alam lain: Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu

¹⁸ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 9.

¹⁹ Robinson Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 46.

²⁰ Sadono, Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 429.

negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

- 2) Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja. Penduduk yang bertambah dapat menjadi pendorong maupun penghambat pertumbuhan ekonomi. Barang-barang modal dan tingkat teknologi
- 3) Sistem sosial dan sikap masyarakat. Sikap masyarakat dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.
- 4) Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan. Adam Smith telah menunjukkan bahwa spesialisasi dibatasi oleh luasnya pasar, dan spesialisasi yang terbatas membatasi pertumbuhan ekonomi.

4. Teori Basis Ekonomi

Dalam konteks ilmu ekonomi regional, terdapat berbagai teori yang merupakan pertumbuhan regional atau perubahan-perubahan kondisi perekonomian suatu daerah. Salah-satu konsep yang digunakan untuk menganalisa pertumbuhan regional adalah teori basis ekonomi (*Economic base theory*) Secara umum dan sederhana, basis ekonomi wilayah diartikan sebagai sektor atau sektor-sektor ekonomi yang aktivitasnya menyebabkan suatu wilayah itu tetap hidup, tumbuh dan berkembang, atau sektor ekonomi yang pokok disuatu wilayah yang dapat menghidupi wilayah tersebut beserta masyarakatnya.

Teori basis ekonomi (*Economic base theory*) adalah salah satu teori atau pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan perkembangan dan pertumbuhan wilayah. Ide pokoknya adalah beberapa aktivitas ekonomi didalam suatu wilayah secara khusus merupakan aktivitas-aktivitas basis ekonomi, yaitu dalam arti pertumbuhannya memimpin dan menentukan perkembangan wilayah secara keseluruhan, sementara aktivitas-aktivitas lainnya yang non basis adalah secara sederhana merupakan konsekuensi dari keseluruhan perkembangan wilayah tersebut.²¹

Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhanan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional (Adisasmita, 2005:28). Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau *service industries*.²²

²¹ Sirojuzilam dan Kasyiful Mahalli, *Op. Cit.*, hlm. 91.

²² Adisasmita, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 28.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam memilah antara kegiatan basis dan kegiatan non basis.²³

- a. Metode langsung dapat dilakukan dengan cara survei secara langsung kepada pelaku usaha kemana mereka memasarkan barang yang diproduksi dan dari mana mereka membeli bahan-bahan kebutuhan untuk menghasilkan produk tersebut.
- b. Metode tidak langsung adalah dengan menggunakan asumsi atau disebut dengan metode asumsi. Dalam metode asumsi, berdasarkan kondisi diwilayah tersebut (berdasarkan data sekunder), ada kegiatan tertentu yang diasumsikan sebagai kegiatan basis dan kegiatan lainnya sebagai kegiatan non basis.
- c. Gabungan antara metode asumsi dengan metode langsung yang disebut metode campuran.
- d. Metode *Location Quotient* (LQ) membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor tertentu diwilayah kita dibandingkan dengan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional.

5. Sektor Unggulan Perekonomian

Sektor unggulan pada dasarnya dikaitkan dengan suatu bentuk perbandingan, baik itu perbandingan berskala internasional, regional maupun nasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggul jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama

²³ M. Iqbal, dkk., *Analisis Penentuan Sektor Basis Dan Sektor Potensial di Kabupaten Lamongan (Jurnal Unesa)*, hlm. 4.

dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik.²⁴

Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, di mana daerah memiliki kesempatan dan kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah untuk peningkatan kemakmuran masyarakat.

Menurut Rachbini (2001) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yakni

- a) Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar, sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
- b) Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif, maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
- c) Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah

²⁴ *ibid.*, hlm. 20.

d) sektor tersebut harus berkembang, sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.²⁵

Pemerintah daerah harus memiliki kemampuan untuk menganalisis potensi ekonomi wilayahnya. Hal ini terkait dengan kewajiban disuatu sisi untuk menentukan sektor-sektor riil yang perlu dikembangkan agar perekonomian daerah tumbuh cepat dan disisi lain mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat potensi sektor tertentu rendah dan menentukan untuk menanggulangi kelemahan tersebut. Ada beberapa alat analisis untuk menentukan potensi perekonomian suatu wilayah. Alat analisis itu antara lain keunggulan komparatif, *location quotient*, dan analisis *shift-share*.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah banyak penelitian tentang analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah. Keseluruhan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat dijadikan dasar dan bahan pertimbangan dalam mengkaji penelitian ini.

Chumaidatul Miroah meneliti tentang analisis penentuan sektor unggulan Kota Semarang melalui pendekatan *Tipology Klassen*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Chumaidatul Miroah yaitu sama-sama meneliti tentang analisis penentuan sektor unggulan suatu wilayah. Metode yang digunakan juga memiliki persamaan dengan penelitian Chumaidatul Miroah yaitu sama-sama menggunakan analisis

²⁵ *Ibid.*, hlm. 21.

²⁶ Robinson Tarigan, *Op. Cit.*, hlm.79.

Tipology klassen. Perbedaannya terletak pada wilayah dan waktu analisisnya, penelitian Chumaidatul Miroah meneliti tentang analisis sektor unggulan di Kota Semarang periode 2009-2013, sementara penelitian ini meneliti tentang analisis sektor unggulan perekonomian wilayah di Kabupaten Tapanuli Selatan periode 2012-2015. Selain itu, selain analisis *Tipology Klassen* penelitian ini juga menggunakan analisis *Location Quotient*, dan *Shift Share*.

Sama halnya dengan penelitian Fitri Amalia (2012) tentang penentuan sektor unggulan perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB dan Fachrurrazy (2009) juga meneliti tentang analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB. Perbedaannya hanya terletak pada tempat dan waktu penelitiannya saja. Berikut penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Alat Analisis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Chumaidatul Miroah (Skripsi, UNNES, 2015)	<i>Tipology klassen</i>	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kota Semarang Melalui Pendekatan <i>Tipology Klassen</i>	Berdasar analisis tipologi kelas, yang didasarkan pada PDRB dan laju pertumbuhan, yang termasuk kedalam sektor unggulan di Kota Semarang (kuadran I) adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor potensi (kuadran II) adalah sektor industri pengolahan, listrik, gas, dan air Bersih. Sektor terhambat (kuadran III)

				adalah sektor bangunan, pertambangan dan penggalian. Sektor tertinggal (kuadran IV) adalah sektor pertanian
2.	Fitri Amalia (Jurnal Etikonomi, Vol. 11, 2012)	1. Analisis <i>Location Quotient</i> 2. <i>Tipology Klassen</i> 3. <i>Shift Share</i>	Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB	Sektor Industri pengolahan merupakan sektor basis yang memiliki indeks terbesar dibandingkan dengan dua sektor basis lainnya yaitu sektor Pertanian dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Ketiga sektor basis ini merupakan modal yang cukup baik bagi perkembangan Kabupaten Bone Bolango. Hasil analisis <i>shift share</i> menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan karena disamping merupakan sektor basis, sektor ini memiliki nilai <i>shift</i> yang positif.
3.	Fachrurrazy (Tesis, USU, 2009)	1. Analisis <i>Location Quotient</i> 2. <i>Tipology Klassen</i> 3. <i>Shift Share</i>	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB	1. Hasil analisis menurut <i>Klassen Typology</i> menunjukkan bahwa sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, yaitu sektor pertanian dan sektor pengangkutan dan komunikasi. 2. Hasil perhitungan indeks <i>Location Quotient</i> sektor yang merupakan sektor basis ($LQ > 1$), yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. 3. Hasil analisis <i>shift share</i> menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor pertanian, sektor bangunan dan konstruksi, dan sektor bank dan lembaga keuangan lainnya

C. Kerangka Pikir

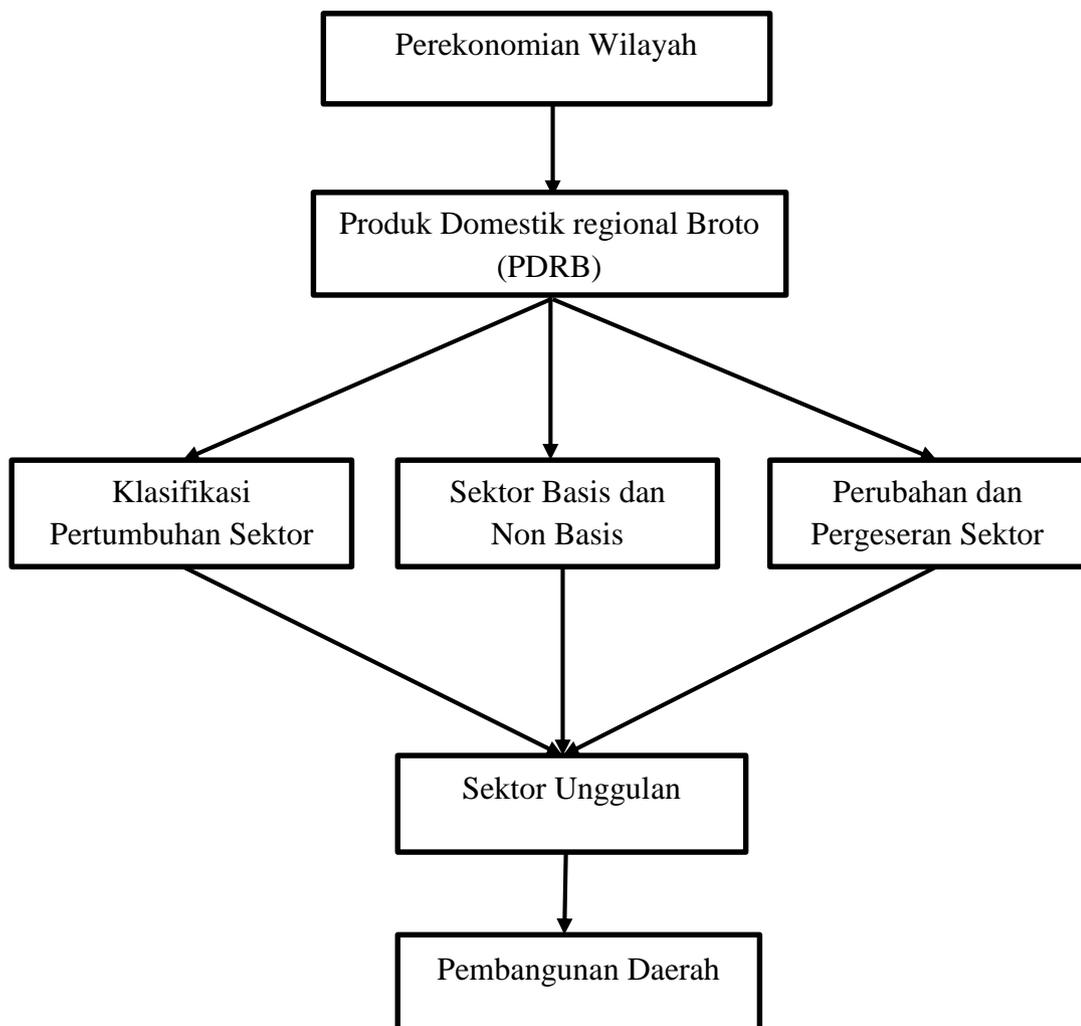
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kinerja perekonomian suatu wilayah. PDRB suatu wilayah menggambarkan struktur ekonomi daerah, peranan sektor-sektor ekonomi dan pergeserannya, serta menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi, baik secara total maupun per sektor.

Perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah dapat mendorong peningkatan Produk Domestik Regional Bruto suatu wilayah. Pembangunan yang dilaksanakan diharapkan berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi. Pembangunan yang berorientasi pada pencapaian target sektoral, keberhasilannya dapat dilihat dari kontribusi sektor terhadap pembentukan PDRB dari tahun ke tahun. Pertumbuhan positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian dan apabila negatif berarti terjadinya penurunan dalam kegiatan perekonomian. Perkembangan PDRB atas dasar harga konstan merupakan salah satu indikator penting untuk melihat seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Oleh karena itu strategi pembangunan diupayakan untuk menggali potensi yang ada, agar dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di daerah.

Potensi sumber daya yang dimiliki suatu daerah harus dikelola dengan baik agar memberikan kontribusi bagi pembangunan suatu daerah. Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk pembangunan ekonomi suatu wilayah adalah dengan penentuan sektor unggulan untuk terus dikembangkan. Sektor unggulan dapat menjadi dasar pertimbangan

perencanaan pembangunan daerah di masa yang akan datang. Sektor unggulan akan memberikan keuntungan kompetitif atau komparatif yang selanjutnya akan mendorong pengembangan ekspor barang maupun jasa pada suatu wilayah sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan daerah. Oleh karena itu sektor unggulan yang diperoleh melalui analisis dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan pembangunan di masa mendatang.

Gambar 2.3. Skema Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang akan dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berbeda dari premis.²⁷

Bertolak dari uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H01: Sektor pertambangan dan penggalan diduga bukan sebagai sektor yang maju tumbuh pesat di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ha1: Sektor pertambangan dan penggalan diduga sebagai sektor yang maju tumbuh pesat di Kabupaten Tapanuli Selatan.

H02: Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan diduga bukan sebagai sektor basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ha1: Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan diduga sebagai sektor basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

H03: Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan diduga bukan sebagai sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ha3: Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan diduga sebagai sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan.

²⁷ Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh-Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 76.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dimulai dari Agustus 2016 sampai September 2016.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya, data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan.¹ Penelitian ini menggunakan data berdasarkan *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati.² Data yang dihimpun adalah PDRB Tapanuli Selatan dan PDRB Provinsi Sumatera Utara selama periode tahun 2012-2015.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena.³ Maka, populasi dalam penelitian ini adalah PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dan Sumatera Utara, laju pertumbuhan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

² Muhammad, *Op.Cit.*, hlm. 102.

³ Morrisian, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 109.

PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dan Sumatera Utara dan kontribusi PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dan Sumatera Utara dari tahun 2012-2015.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.⁴ Atau merupakan bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representif.⁵ Sampel dari penelitian ini adalah adalah PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dan Sumatera Utara ADHK tahun 2010, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dan Sumatera Utara ADHK dan kontribusi PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dan Sumatera Utara ADHB tahun 2010 dari tahun 2012-2015.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁶ Data yang dihimpun adalah PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dan PDRB Provinsi Sumatera Utara yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera Utara.

⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2005), hlm. 119.

⁵ Morrisian, *Op. Cit.*, hlm. 109.

⁶ Iqbal hasan , *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis *Tipologi Klassen*

Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Analisis *Tipologi Klassen* digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Sumatera Utara sebagai daerah referensi. Analisis *Tipologi Klassen* menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut: ⁷

- a. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) (Kuadran I). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski > sk$.

⁷ Safrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Padang: Badouse Media, 2008), hlm. 180.

- b. Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) (Kuadran II). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski > sk$.
- c. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*) (Kuadran III). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski < sk$.
- d. Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) (Kuadran IV). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski < sk$.

Klasifikasi sektor PDRB menurut *Tipologi Klassen* sebagaimana tercantum pada gambar berikut:

Tabel 3.1. Klasifikasi *Tipologi Klassen*

<p>Kuadaran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) $si > s$ dan $ski > sk$</p>	<p>Kuadaran II Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnan sector</i>) $si < s$ dan $ski > sk$</p>
<p>Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) $si > s$ dan $ski < sk$</p>	<p>Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (<i>under developer sector</i>) $si < s$ dan $ski < sk$</p>

2. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Untuk menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan digunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Metode LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan dari PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan yang menjadi pemacu pertumbuhan.

Teknik *Analisis Location Quotient* ini memiliki asumsi bahwa semua penduduk di suatu daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan nasional (regional). Bahwa produktivitas tiap pekerja di setiap sector industri di daerah adalah sama dengan produktivitas pekerja dalam industri nasional. Setiap industri menghasilkan barang yang homogen pada setiap sektor, dan bahwa

perekonomian bangsa yang bersangkutan adalah suatu perekonomian tertutup.⁸

Ada banyak variabel yang bisa diperbandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja.⁹ Untuk mendapatkan nilai LQ rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tambah. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\frac{PDRB\ Tapsel(i)}{\sum PDRB\ Tapsel}}{\frac{PDRB\ Sumut(i)}{\sum PDRB\ Sumut}}$$

Dimana:

PDRB Tapsel (i) : PDRB sektor i Kabupaten Tapanuli Selatan
pada tahun tertentu

\sum PDRB Tapsel : Total PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan
pada tahun tertentu

PDRB Sumut (i) : PDRB sektor i Provinsi Sumatera Utara
pada tahun tertentu

\sum PDRB Sumut : Total PDRB Provinsi Sumatera Utara pada
tahun tertentu

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan dalam persamaan di atas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang dapat yaitu:

⁸ Fitri Amalia, *Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*, (Jurnal Etikonomi Vol. 11 No. 2, 2012), hlm. 12

⁹ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, (Jakarta PT Bumi Akasara, 2005), hlm. 82.

- a. Nilai $LQ = 1$. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sumatera Utara
- b. Nilai $LQ > 1$. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sumatera Utara.
- c. Nilai $LQ < 1$. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sumatera Utara.

Apabila nilai $LQ > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebaliknya apabila nilai $LQ < 1$, maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Analisis *Shift Share*

Pertumbuhan dan pergeseran sektor-sektor ekonomi di daerah dapat dianalisis dengan mempergunakan analisis *Shift Share*, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah berhubungan erat dengan tiga komponen yaitu komponen karena pertumbuhan nasional,

komponen interaksi sektor industri, dan pangsa relatif sektor-sektor daerah terhadap sektor nasional.¹⁰

Analisis *Shift Share* (Analisis Pergeseran Pangsa) digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil analisis *Shift Share* akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dibandingkan Provinsi Sumatera Utara. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil perbandingan tersebut. Bila penyimpangan tersebut positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya.

Data yang digunakan dalam analisis *Shift Share* ini adalah PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2015 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010. Melalui analisis *Shift Share*, maka pertumbuhan ekonomi dan pergeseran struktural perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

- a. *Provincial Share* (PS), yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan melihat nilai PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai daerah pengamatan pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan perekonomian Provinsi

¹⁰ Sirojuzilam dan Kasyiful Mahalli, *Regional: Pembangunan, dan Perencanaan Ekonomi Regional*, (Medan: USU Pers, 2010), hlm. 125.

Sumatra Utara. Hasil perhitungan *Provincial Share* akan menggambarkan peranan wilayah Provinsi Sumatera Utara yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan. Jika pertumbuhan Kabupaten Tapanuli Selatan sama dengan pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara maka peranannya terhadap provinsi tetap.

b. *Proportional Shift* (P) adalah pertumbuhan nilai tambah bruto suatu sektor i pada Kabupaten Tapanuli Selatan dibandingkan total sektor di tingkat Provinsi Sumatera Utara.

c. *Differential Shift* (D) adalah perbedaan antara pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan dan nilai tambah bruto sektor yang sama di tingkat Provinsi Sumatera Utara. *Differential Shift* disebut juga dengan keunggulan kompetitif.

Secara matematis, *Provincial Share* (PS), *Proportional Shift* (P), dan *Differential Shift* (D) dapat diformulasikan sebagai berikut: ¹¹

Provincial Share (PS)

$$Ps, i, t = Er, i, t - n (EP, t / EP, t-n) - Er, i, t-n$$

Proportional Shift (P)

$$Pr, i, t = \{(EP, i, t / EP, i, t-n) - (EP, t / EP, t-n)\} \times Er, i, t-n$$

Differential Shift (D)

$$Dr, i, t = \{Er, i, t - (EP, i, t / EP, i, t-n) Er, i, t-n\}$$

¹¹ *Ibid.*, hlm. 88.

Dimana:

P = Provinsi Sumatera Utara sebagai wilayah referensi yang lebih tinggi jenjangnya.

r = Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai region atau wilayah yang dianalisis

E = Employment atau banyaknya lapangan kerja

i = Sektor dalam PDRB

t = Tahun 2015

t-1= Tahun awal 2012

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada garis $0^{\circ} 58'35''$ - $2^{\circ} 07'33''$ Lintang Utara dan $98^{\circ}42'50''$ - $99^{\circ}34'16''$ Bujur Timur. dengan luas wilayah 444 482,30 ha. dan terletak diketinggian berkisar 0 – 1985 m di atas permukaan laut. Kabupaten Tapanuli Selatan terletak diantara: ¹

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kabupaten Tapanuli Utara.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas dan Kabupaten Padang Lawas Utara serta Kabupaten Labuhan Batu.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal dan juga Samudera Hindia.

2. Wilayah Administrasi

Secara administrasi berdasarkan Perdakab No 5 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Kecamatan Tano Tombangan Angkola dan juga Angkola Sangkunur, maka jumlah kecamatan di Tapanuli Selatan menjadi 14 kecamatan sedangkan jumlah desa tetap 212 desa dan kelurahan sebanyak 36 kelurahan.

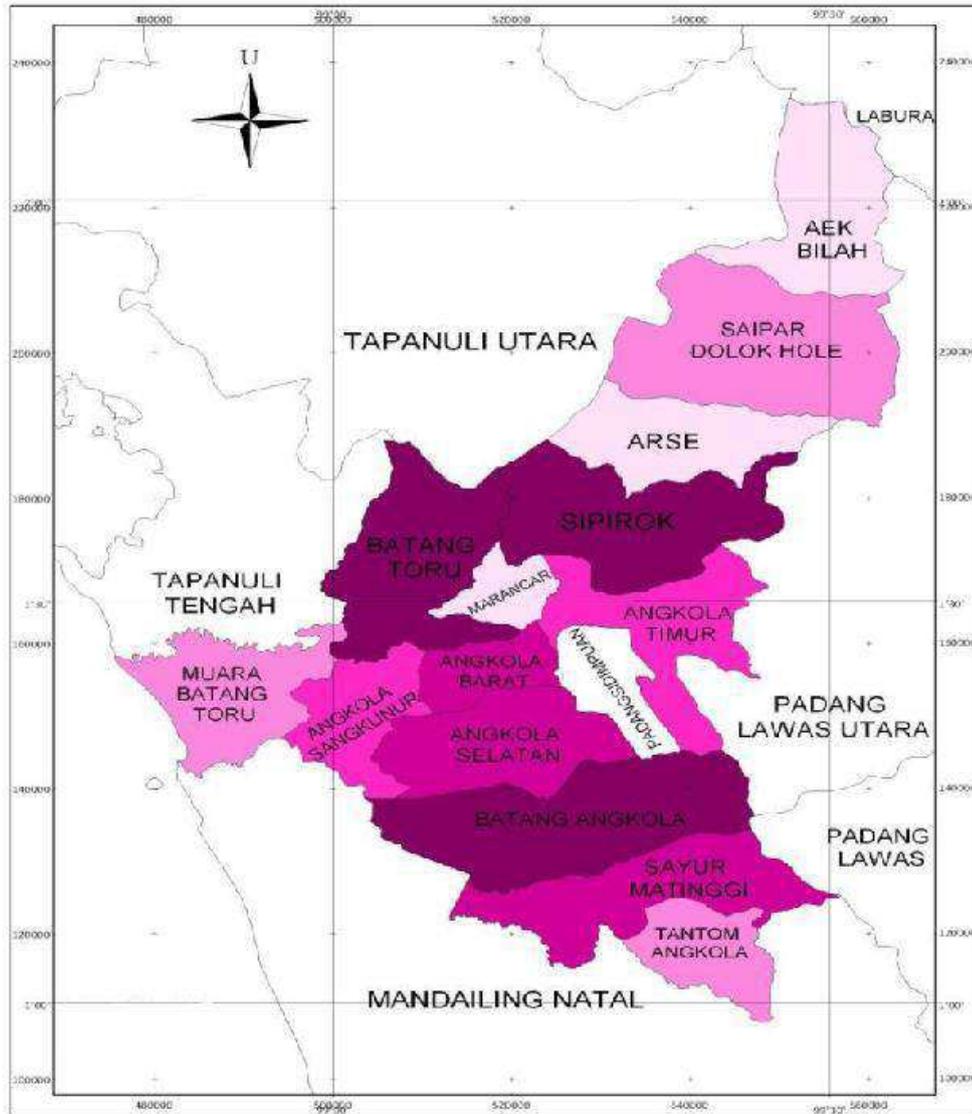
¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan, *Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2016*, hlm. 9.

Kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah:

- a. Kecamatan Batang Angkola ibu kotanya Pintu Padang
- b. Kecamatan Sayur Matinggi ibu kotanya Sayur Matinggi
- c. Kecamatan Angkola Timur ibu kotanya Pargarutan
- d. Kecamatan Angkola Selatan ibu kotanya Simarpinggan
- e. Kecamatan Angkola Barat ibu kotanya Sitinjak
- f. Kecamatan Batang Toru ibu kotanya Batang Toru
- g. Kecamatan Marancar ibu kotanya Pasar Sempurna
- h. Kecamatan Sipirok ibu kotanya Sipirok
- i. Kecamatan Arse ibu kotanya Arse Nauli
- j. Kecamatan Saipar Dolok Hole ibu kotanya Sipagimbar
- k. Kecamatan Aek Bilah ibu kotanya Biru
- l. Kecamatan Muara Batang Toru ibu kotanya Huta Raja
- m. Kecamatan Tano Tombangan ibu kotanya Angkola Situmba
- n. Kecamatan Angkola Sangkunur ibu kotanya Simataniari

Untuk lebih jelasnya mengenai wilayah administratif Kabupaten Tapanuli Selatan, pada gambar 4.1 disajikan wilayah administratif Kabupaten Tapanuli Selatan.

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan



Sumber: [www://tapanuliselatankab.bps.go.id](http://tapanuliselatankab.bps.go.id).

3. Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan hasil perhitungan BPS Kabupaten Tapanuli Selatan pertengahan tahun 2015 sebanyak 275.098 jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah 136.683 jiwa dan 138.415 jiwa penduduk perempuan. Bila dibandingkan dengan luas Kabupaten Tapanuli Selatan (4.444,82 km²), maka rata-rata tingkat kepadatan penduduknya mencapai 62 jiwa per km².

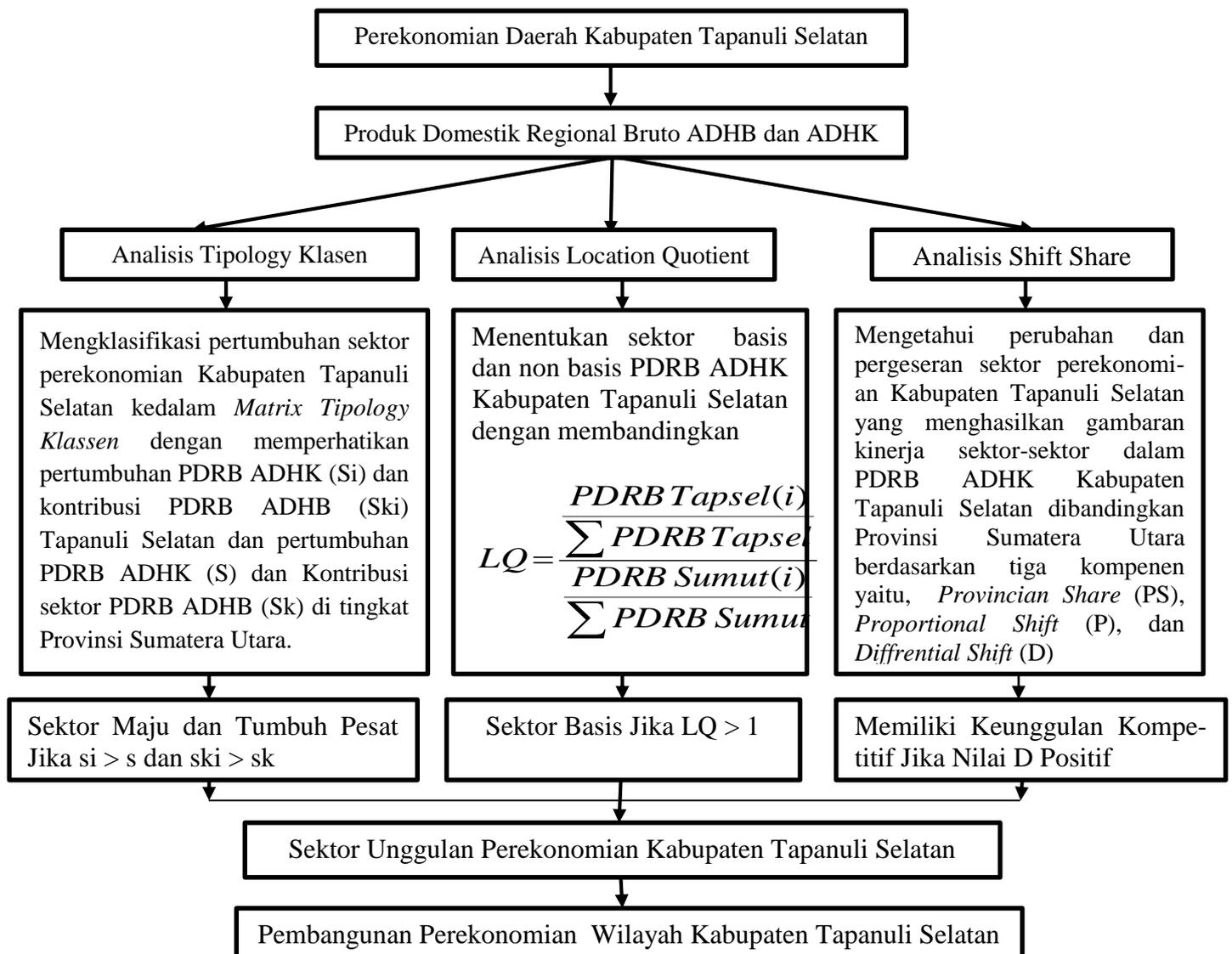
Kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah kecamatan Angkola Barat yakni sebanyak 336 orang per kilometer persegi, dan yang paling rendah adalah Kecamatan Aek Bilah yakni 17 orang per km².

Jika dilihat dari segi ketenagakerjaan, penduduk merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja di suatu negara, dan hanya penduduk berusia kerja (15 tahun atau lebih) yang bisa menawarkan tenaganya di pasar kerja. Yang termasuk angkatan kerja (penduduk yang bekerja + aktif mencari kerja) di Tapanuli Selatan sebesar 76,88 persen, sedang sisanya sebesar 23,12 persen adalah bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus RT, dan lainnya).

B. Analisis Data

Dalam Penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis Tipology Klassen, analisis Location Quotient, Quetient, dan Shift Share. Analisis ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembangunan Kabupaten Tapanuli Selatan. Penggunaan analisis ini lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut.

Gambar 4.2 Skema Analisis Penentuan Sektor Unggulan



1. Klasifikasi Pertumbuhan Sektor Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan

Metode *Tipologi Klassen* digunakan untuk mengetahui pengelompokan sektor ekonomi dalam Kabupaten Tapanuli Selatan menurut struktur pertumbuhannya. Dengan menggunakan metode *Klassen* dapat dilakukan empat pengelompokan sektor dengan memanfaatkan laju pertumbuhan dan nilai kontribusi sektor PDRB Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Analisis *Tipologi Klassen* menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut:

- a. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) (Kuadran I). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $s_i > s$ dan $s_{ki} > s_k$.
- b. Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) (Kuadran II). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $s_i < s$ dan $s_{ki} > s_k$.
- c. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*) (Kuadran III). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $s_i > s$ dan $s_{ki} < s_k$.
- d. Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) (Kuadran IV). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $s_i < s$ dan $s_{ki} < s_k$.

Tabel 4.1. menyajikan hasil pengolahan data, yaitu berupa rata-rata laju pertumbuhan dan kontribusi sektor PDRB Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012-2015 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara adan Kota Padangsidimpuan Tahun 2012-2015 (%)

No	Sektor	Sumatera Utara		Tapanuli Selatan	
		Rata-Rata Pertumbuhan (S)	Rata-Rata Kontribusi (Sk)	Rata-Rata Pertumbuhan (Si)	Rata-Rata Kontribusi (Ski)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,00	23.68	3,61	45,67
2	Pertambangan dan Penggalian	12,43	1.31	526,69	13,49
3	Industri Pengolahan	4,24	20.12	2,86	6,95
4	Pengadalan Listrik dan Gas	-1,12	0.12	5,32	0,05
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	5,82	0.10	5,36	0,08
6	Kontruksi	6,66	12.92	6,20	10,33
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,20	16.92	7,24	9,92
8	Transportasi dan Pergudangan	6,71	4.81	7,58	1,42
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,00	2.27	6,73	1,36
10	Informasi dan Komunikasi	7,73	2.01	7,75	0,51
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,52	3.25	5,41	0,90
12	Real Estate	6,56	4.20	5,72	1,91
13	Jasa Perusahaan	6,34	0.90	6,56	0,05
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,66	3.53	6,94	6,01
15	Jasa Pendidikan	6,17	1.85	6,99	0,65
16	Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	8,83	0.87	7,99	0,69
17	Jasa Lainnya	7,25	0.50	7,25	0,03

Sumber: Data diolah

Pada Tabel 4.1. terlihat bahwa sektor-sektor yang memiliki kontribusi rata-rata paling besar di Provinsi Sumatera Utara adalah sektor pertanian, industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor kontruksi, yang memiliki kontribusi di atas 10 persen. Sedangkan sektor yang

menyumbangkan kontribusi rata-rata paling kecil, yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang. Pertumbuhan rata-rata Provinsi Sumatera Utara paling tinggi adalah sektor pertambangan dan penggalian diikuti jasa kesehatan dan kegiatan sosial, informasi dan komunikasi. Sementara sektor pengadaan listrik dan gas mempunyai pertumbuhan paling kecil bahkan negatif

Sektor yang memiliki kontribusi rata-rata paling besar terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2012-2015 adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang memberikan rata-rata kontribusi 45,67 persen lalu diikuti sektor pertambangan dan penggalian yang mempunyai kontribusi rata-rata 13,49. Kemudian secara berturut turut-diikuti sektor kontruksi, perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor. dan industri pengolahan, dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sektor lain di luar yang telah disebutkan di atas memiliki kontribusi yang relatif kecil yakni di bawah 2 persen terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pertumbuhan rata-rata sektor PDRB paling besar adalah sektor pertambangan dan penggalian yang mengalami pertumbuhan rata-rata yang sangat besar yaitu 526,69 persen. Kemudian diikuti sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan selanjutnya secara berturut-turut disusul oleh informasi dan komunikasi, transportasi dan pergudangan, jasa lainnya, konstruksi dan sektor listrik dan air minum. Sedangkan

sektor yang memiliki pertumbuhan rata-rata paling kecil yaitu sektor industri pengolahan dan pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Selanjutnya melalui data pada Tabel 4.1. dapat diklasifikasikan sektor PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2012-2015 berdasarkan *Tipologi Klassen* sebagaimana tercantum pada Tabel 4.2. di bawah ini.

Tabel 4.2. Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012-2015 berdasarkan *Tipologi Klassen*

<p style="text-align: center;">Kuadran I</p> <p>Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertambangan dan Penggalian - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 	<p style="text-align: center;">Kuadran II</p> <p>Sektor maju tapi tertekan(<i>stagnan sector</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
<p style="text-align: center;">Kuadran III</p> <p>Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan Listrik dan Gas - Perdagangan Besar dan Eceran - Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Transportasi dan Pergudangan - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum - Informasi dan Komunikasi - Jasa Perusahaan - Jasa Pendidikan 	<p style="text-align: center;">Kuadran IV</p> <p>Sektor relatif tertinggal(<i>under developer sector</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Industri Pengolahan - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang - Kontruksi - Jasa Keuangan dan Asuransi - Real Estate - Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial - Jasa Lainnya

Sumber: Data diolah

Sesuai hasil analisis pada Tabel 4.2. terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dapat diketahui sepanjang tahun 2012-2015, ada dua sektor yang berada di sektor maju dan tumbuh pesat. Sektor yang berada di sektor maju dan tumbuh pesat adalah sektor pertambangan dan penggalian serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sementara itu, pertanian,

kehutanan, dan perikanan termasuk ke dalam sektor maju tapi tertekan, walaupun sektor ini memiliki kontribusi yang paling besar tetapi pertumbuhan rata-rata terus menurun.

Sektor-sektor yang tergolong ke dalam sektor potensial untuk berkembang adalah sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, dan sektor jasa pendidikan.

Hasil analisis menunjukkan terdapat sektor ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan yang tergolong ke dalam sektor relatif tertinggal, yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya.

2. Analisis *Location Quotient*

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi dalam PDRB yang dapat digolongkan ke dalam sektor basis dan non basis. LQ merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor PDRB di Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat Provinsi Sumatera Utara selama tahun 2012-2015. Nilai LQ dapat dikatakan sebagai petunjuk untuk dijadikan dasar untuk menentukan sektor yang potensial untuk dikembangkan. Karena sektor tersebut tidak saja dapat

memenuhi kebutuhan di dalam daerah, akan tetapi dapat juga memenuhi kebutuhan di daerah lain atau surplus.²

Nilai $LQ > 1$ berarti bahwa peranan suatu sektor di Kabupaten Tapanuli Selatan lebih dominan dibandingkan sektor di tingkat Provinsi Sumatera Utara dan sebagai petunjuk bahwa Kabupaten Tapanuli Selatan surplus akan produk sektor tersebut. Sebaliknya bila nilai $LQ < 1$ berarti peranan sektor tersebut lebih kecil di Kabupaten Tapanuli Selatan dibandingkan peranannya di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Hasil perhitungan nilai LQ Kabupaten Tapanuli Selatan menggunakan sektor pembentuk PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2010 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Nilai LQ Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012-2015

No	Sektor	Tahun				Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	
1	Pertanian, Kehutana, dan Perikanan	2.10	1.86	1.87	1.84	1.92
2	Pertambangan dan Penggalian	3.80	11.32	10.94	11.08	9.28
3	Industri Pengolahan	0.37	0.33	0.33	0.33	0.34
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.43	0.42	0.43	0.46	0.43
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	0.89	0.80	0.86	0.79	0.83
6	Konstruksi	0.89	0.80	0.81	0.80	0.83
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.61	0.55	0.56	0.58	0.58
8	Transportasi dan Pergudangan	0.32	0.29	0.30	0.30	0.30
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.64	0.57	0.57	0.57	0.59
10	Informasi dan Komunikasi	0.26	0.22	0.24	0.24	0.24
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.31	0.27	0.28	0.27	0.28
12	Real Estate	0.48	0.43	0.43	0.42	0.44

² Fachrurrazy, Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB, (Tesis, Universitas Sumatera Utara, 2009) hlm. 46.

13	Jasa Perusahaan	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.77	1.65	1.67	1.68	1.69
15	Jasa Pendidikan	0.37	0.33	0.34	0.34	0.34
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.87	0.76	0.77	0.78	0.79
17	Jasa Lainnya	0.07	0.06	0.06	0.06	0.06

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.3. di atas, terdapat tiga sektor basis di Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sektor pertambangan dan penggalan mempunyai nilai LQ rata-rata yang sangat besar yakni 9,28. Sektor pertambangan dan penggalan mengalami peningkatan nilai LQ yang cukup signifikan dari tahun 2012 yang memiliki nilai LQ 3,80 menjadi 11,08 di tahun 2015. Sementara itu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang memiliki kontribusi terbesar terhadap total PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai LQ rata-rata 1,91. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami penurunan nilai LQ yang semula 2,04 di tahun 2012 menjadi 1,84 di tahun 2015. Sementara itu, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib memiliki nilai LQ rata-rata 1,69. Sektor-sektor di luar dari sektor yang telah disebutkan memiliki nilai LQ < 1 sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.3 di atas.

3. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* digunakan untuk menentukan kinerja atau produktivitas suatu daerah, pergeseran struktur, posisi relatif sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial di Kabupaten Tapanuli Selatan kemudian membandingkannya dengan daerah yang lebih besar yakni Provinsi Sumatera Utara. Analisis ini memberikan data tentang kinerja ekonomi dalam tiga bidang. Kinerja bidang ekonomi yang dimaksud meliputi:

- a. *Provincial Share* (PS) digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan melihat nilai PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Hasil perhitungan tersebut akan menggambarkan peranan wilayah Provinsi Sumatera Utara yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Pergeseran proporsional (*Proportional Shift*) digunakan untuk mengukur perubahan relatif sektor dalam PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat dari pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Apabila $P > 0$, artinya Kabupaten Tapanuli Selatan berspesialisasi pada sektor-sektor yang pada

tingkat Provinsi Sumatera Utara tumbuh relatif cepat. Sementara apabila $P < 0$, berarti Kabupaten Tapanuli Selatan berspesialisasi pada sektor-sektor di tingkat Provinsi Sumatera Utara pertumbuhannya lebih lambat atau sedang menurun.

- c. Pergeseran diferensial (*Differential Shift*) digunakan untuk membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri (sektor dalam PDRB) di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan perekonomian yang dijadikan acuan yaitu Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu, apabila *Differential Shift* memiliki nilai yang positif, maka sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif dibandingkan sektor yang sama di daerah lain. Hal tersebut berarti sektor tersebut berkonsentrasi di daerah dan mempunyai pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan daerah lainnya. Apabila *Differential Shift* bernilai negatif berarti tingkat pertumbuhan sektor tersebut relatif lambat.

Hasil perhitungan analisis *Shift Share* PDRB Kabupaten Tapanuli

Selatan dengan tahun 2000-2007 pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Perhitungan *Provincial Share*, *Proportional Shift* dan *Differential Shift*

No	Sektor	<i>Provincial Share (PS)</i>	<i>Proportional Shift (P)</i>	<i>Differential Shift (D)</i>	Total (ΔY)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	566.079,64	-61.775,249	-138.533,00	3.663.866,88
2	Pertambangan dan Penggalian	44.470,73	60.879,19	797.726,75	903.076,67
3	Industri Pengolahan	80.689,56	-25.837,16	-14.243,59	40.608,81
4	Pengadaan Listrik dan Gas	667,34	-751,62	732,52	648,24
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	887,60	101,67	-161,73	827,00

6	Konstruksi	112.651,22	26.135,18	-14.117,88	124.668,52
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	112.542,28	3.402,37	37.590,95	153.535,60
8	Transportasi dan Pergudangan	15.307,32	2.190,88	4.355,89	21.854,09
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	14.456,34	4.586,62	-883,00	18.159,96
10	Informasi dan Komunikasi	6.636,90	2.491,08	389,77	9.517,75
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	10.191,42	1.899,87	-2.412,23	9.679,06
12	Real Estate	20.226,47	3.804,87	-1.3177,89	10.853,44
13	Jasa Perusahaan	555,75	104,77	14,05	674,57
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	62.705,86	-1.359,68	1.7041,55	78.387,73
15	Jasa Pendidikan	7.702,96	1.663,06	688,84	10.054,87
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.853,18	4.306,62	-708,28	11.451,52
17	Jasa Lainnya	342,46	107,28	9,360	459,10

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.4. pertumbuhan komponen *proportional* Kabupaten Tapanuli Selatan selama periode tahun 2012-2015 ada yang bernilai negatif dan positif. Apabila nilai *proportional* (P) positif, berarti perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan berspesialisasi pada sektor yang sama yang tumbuh cepat pada perekonomian Sumatera Utara. Sebaliknya apabila nilai P negatif, berarti perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan berspesialisasi pada sektor yang sama dan tumbuh lambat pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara.

Sektor-sektor yang memiliki nilai komponen pertumbuhan *proportional* positif, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan

akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Selain dari yang telah disebutkan di atas memiliki nilai *proportional* negatif.

Berdasarkan Tabel 4.4. juga dapat diketahui bahwa pertumbuhan nilai *differential* (D) Kabupaten Tapanuli Selatan juga ada yang bernilai positif dan negatif. Pertumbuhan *differential* yang bernilai positif yaitu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan pengadaaan air, sektor pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, sektor kontruksi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial jasa lainnya. Sektor yang disebutkan di atas yang memiliki nilai D yang positif berarti memiliki keunggulan komparatif dan pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan di tingkat provinsi.

C. Pembahasan Per Sektor PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor memiliki kontribusi terbesar terhadap total PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan. Sektor pertanian kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan selama tahun 2012-2015 rata-rata sebesar 45,67 persen per tahun jauh di atas kontribusi rata-rata Provinsi Sumatera Utara yang hanya 23,68 persen. Besarnya kontribusi pertanian, kehutanan, dan perikanan menandakan

sektor ini merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Namun, laju pertumbuhan sektor ini relatif rendah rata-rata sebesar 3,61 persen per tahun, di bawah pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara yang mencapai 5,00 persen per tahun. Oleh karena itu, secara umum berdasarkan analisis *Tipologi Klassen* sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan termasuk ke dalam sektor yang maju tapi tertekan.

Secara khusus pertumbuhan dan kontribusi PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Propinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.5. dibawah ini.

Tabel 4.5. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sumatera Utara dan Kota Padangsidimpuan Tahun 2012-2015

Sektor	Sumatera Utara		Tapanuli Selatan	
	Rata-Rata Pertumbuhan (S)	Rata-Rata Kontribusi (Sk)	Rata-Rata Pertumbuhan (Si)	Rata-Rata Kontribusi (Ski)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,00	23,68	3.62	45,67
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	5,02	20,42	3.61	41,87
a. Tanaman Pangan	3,44	3,84	2.98	6,77
b. Tanaman Holtikultura	0,94	2,56	1.97	17,19
c. Tanaman Perkebunan	6,31	11,99	3.84	17,01
d. Peternakan	5,71	1,84	4.86	1,02
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	3,05	0,20	3.54	0,39
1. Kehutanan dan Penebangan Kayu	3,67	0,97	3.41	3,185
2. Perikanan	5,42	2,29	4.41	0,625

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.5. di atas dapat diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian, yang memberikan kontribusi rata-rata 41,87 persen per tahun dan rata pertumbuhan 3,61 persen per tahun. Kontribusi tersebut disumbang oleh tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan. Sementara itu, sub sektor kehutanan dan penebangan kayu, dan sub sektor perikanan mempunyai kontribusi yang relatif kecil yaitu masing-masing 3,185 dan 0,625 persen per tahun. Selanjutnya, melalui data pada Tabel 4.5. dapat diklasifikasikan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2012-2015 berdasarkan *Tipologi Klassen* sebagaimana tercantum pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Klasifikasi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012-2015 Berdasarkan *Tipologi Klassen*

Kuadran I	Kuadran II
Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>)	Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnan sector</i>)
- Tanaman Hortikultura	- Tanaman Pangan
- Jasa Pertanian dan Perburuan	- Tanaman Perkebunan
	- Kehutanan dan Penebangan Kayu
Kuadran III	Kuadran IV
Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>)	Sektor yang relatif tertinggal (<i>under developer sector</i>)
-	- Peternakan
	- Perikanan

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.6. di atas yang berada di kuadran I, yaitu sektor yang maju dan tumbuh pesat adalah sub sektor tanaman hortikultura dan jasa pertanian dan perburuan. Sedangkan yang berada di kuadran II yaitu sektor maju tapi tertekan adalah subsektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, kehutanan dan penebangan kayu. Selanjutnya yang berada di kuadran IV yaitu sektor yang relatif tertinggal adalah sub sektor peternakan dan perikanan.

Secara umum nilai LQ rata-rata sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menunjukkan nilai lebih > 1 , yaitu 1,92 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor basis. Perkembangan nilai LQ sektor ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.7. di bawah ini.

Tabel 4.7. Nilai LQ Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Tahun 2012-2015

Sektor	Tahun				Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,10	1,86	1,87	1,84	1,92
1. Pertanian, Peternakan, perburuan dan Jasa Pertanian	2,21	1,96	1,96	1,94	2,02
a. Tanaman Pangan	1,92	1,69	1,74	1,71	1,77
b. Tanaman Hortikultura	6,94	6,16	6,35	6,43	6,47
c. Tanaman Perkebunan	1,51	1,37	1,38	1,36	1,41
d. Peternakan	0,62	0,55	0,54	0,52	0,56
e. Jasa pertanian dan Perburuan	2,14	1,92	1,93	1,95	1,99
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	3,56	3,19	3,23	3,21	3,30
3. Perikanan	0,29	0,26	0,60	0,27	0,36

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.7. di atas dapat diketahui bahwa terdapat banyak sub sektor dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki nilai LQ > 1 . Tiga sub sektor yang memiliki nilai LQ < 1

yaitu, sub sektor peternakan dan perikanan yang memiliki nilai LQ masing-masing 0,56 dan 0,36. Sedangkan yang memiliki nilai LQ terbesar adalah sub sektor tanaman holtikultura (LQ: 6,47) dan sub sektor kehutanan dan penebangan kayu (LQ: 3,30).

Secara umum analisis *Shift Share* sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, komponen P sebesar -61.275,38 menunjukkan sektor ini termasuk ke dalam sektor yang tumbuh dengan lambat di provinsi. Sedangkan nilai D sebesar -138.417,58 berarti sektor ini mempunyai daya saing yang menurun, sehingga pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan provinsi. Untuk lebih lengkapnya analisis *Shift Share* sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8. Hasil Analisis *Shift Share* Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor	<i>Provincial Shift (PS)</i>	<i>Proportional Shift (P)</i>	<i>Differential Shift (D)</i>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	566.096,939	-61.277.249	-138.533,000
1. Pertanian, Peternakan, perburuan dan Jasa Pertanian	522.477,622	-56.801,264	-127.637,958
a. Tanaman Pangan	80.834,276	-33.238,079	-10.082,097
b. Tanaman Holtikultura	209.918,239	-164.072.113	23.170,373
c. Tanaman Perkebunan	214.690,125	19.546,903	-13.586,528
d. Peternakan	12.432,074	1,997,9760	-6.447,55038
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	4.609,118	-1.703.742	164,9081
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	36963,837	-12.738.551	-2.685,2864
3. Perikanan	6649,243	1,173652709	69,64555471

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.8. nilai P kebanyakan bernilai negatif, artinya sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan termasuk ke dalam sektor yang di provinsi tumbuh dengan lambat. Terdapat tiga nilai P yang memiliki nilai positif yaitu tanaman perkebunan, peternakan dan perikanan, ketiga sub sektor ini termasuk kedalam sektor yang di provinsi tumbuh dengan cepat. Sementara itu, juga terdapat tiga sub sektor yang memiliki nilai D positif yaitu tanaman hortikultura yang memiliki nilai D 23.170,373, jasa pertanian dan perburuan yang memiliki nilai D 164,9081 dan perikanan yang memiliki nilai D 69,6455471. Sektor yang memiliki nilai D positif mempunyai daya saing yang meningkat, sehingga pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan di tingkat provinsi.

Berdasarkan analisis terhadap sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, menunjukkan bahwa sektor ini secara umum tidak dapat digolongkan ke dalam sektor unggulan, karena sektor ini termasuk ke dalam sektor maju dan tapi tertekan, dan memiliki nilai D negatif. walaupun sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor basis karena memiliki nilai $LQ > 1$. Jika dianalisis lebih lanjut terhadap sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terdapat dua sub sektor yang menjadi sektor unggulan yaitu sub sektor tanaman hortikultura dan sub sektor jasa pertanian dan perburuan. Kedua sub sektor ini berada di kuadran I dalam *matrix Tipologi Klassen*, memiliki nilai $LQ > 1$, dan nilai D positif. Artinya sub sektor tanaman hortikultura dan sub sektor jasa pertanian telah memenuhi kriteria sebagai sektor

unggulan. Oleh karena itu, ke dua sub sektor ini perlu terus dikembangkan lebih lanjut agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan dan mampu lebih banyak menyerap tenaga kerja.

2. Pertambangan dan Penggalian

Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan selama tahun 2012-2015 rata-rata sebesar 13,49 persen per tahun jauh di atas kontribusi rata-rata Provinsi Sumatera Utara yang hanya 1,31 persen. Kontribusi pertambangan dan penggalian berada pada urutan kedua dibandingkan sektor-sektor lain di Kabupaten Tapanuli selatan. Laju pertumbuhan sektor ini sangat besar rata-rata sebesar 526,69 persen per tahun, jauh diatas pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara yang hanya 5,00 persen per tahun. Oleh karena itu, sektor pertambangan dan penggalian berdasarkan termasuk ke dalam sektor yang maju dan tumbuh pesat.

Nilai LQ sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan nilai lebih besar dari 1, yaitu 9,28 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor basis. Perkembangan nilai LQ sektor ini selama periode penelitian berfluktuatif, dimana secara umum mengalami peningkatan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor pertambangan dan penggalian, komponen P sebesar 60.879,19 menunjukkan sektor ini termasuk ke dalam sektor yang di provinsi tumbuh dengan cepat, sedangkan nilai D sebesar 797.726,75 berarti sektor ini mempunyai daya saing yang

meningkat, sehingga pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan provinsi.

Berdasarkan analisis sektor pertambangan dan penggalian, menunjukkan bahwa sektor ini dapat digolongkan ke dalam sektor unggulan, karena sektor ini termasuk ke dalam sektor maju dan tumbuh dengan pesat, memiliki nilai $LQ > 1$. dan memiliki nilai D positif. Untuk lebih jelasnya ringkasan analisis sektor pertambangan dan penggalian dapat dilihat pada Tabel 4.9. dibawah ini

Tabel 4.9. Analisis Sektor Pertambangan dan Penggalian

No	Aspek	Parameter	Makna
1	<i>Tipologi Klassen</i>	Kuadran I	Maju dan tumbuh pesat
2	LQ	> 1	Basis
3	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

3. Industri Pengolahan

Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan selama tahun 2012-2015 rata-rata sebesar 6,95 persen per tahun. Kontribusi ini masih di bawah kontribusi rata-rata Provinsi Sumatera Utara yang mencapai 20,12 persen. Laju pertumbuhan sektor sektor pengolahan rata-rata sebesar 2,86 persen per tahun, dan masih berada di bawah pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara yang mencapai 4,24 persen per tahun. Oleh karena itu, sektor industri pengolahan termasuk kedalam sektor yang relatif tertinggal.

Nilai LQ sektor industri pengolahan menunjukkan nilai lebih < 1 , yaitu 0,34 yang berarti sektor ini tidak termasuk sektor basis.

Perkembangan nilai LQ sektor industri pengolahan selama periode penelitian berfluktuatif, dimana secara umum mengalami penurunan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor industri pengolahan, komponen P sebesar -25,837,16 menunjukkan sektor ini termasuk ke dalam sektor yang tumbuh dengan lambat di provinsi, sedangkan nilai D sebesar 797.726,75 berarti sektor ini mempunyai daya saing yang menurun, sehingga pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan provinsi.

Berdasarkan analisis, terhadap sektor industri pengolahan, menunjukkan bahwa sektor ini tidak digolongkan ke dalam sektor unggulan, karena sektor ini termasuk ke dalam sektor yang relatif tertinggal. dan memiliki nilai $LQ < 1$ serta memiliki nilai D negatif. Untuk lebih jelasnya ringkasan analisis sektor industri pengolahan dapat dilihat pada Tabel 4.10. di bawah ini

Tabel 4.10. Analisis Sektor Industri Pengolahan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	<i>Tipologi Klassen</i>	Kuadran IV	Relatif tertinggal
2	LQ	< 1	Bukan basis
3	P	Negatif	Tumbuh lambat di provinsi
4	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

4. Pengadaan Listrik dan Gas

Kontribusi sektor pengadaan listrik dan gas terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan selama tahun 2012-2015 rata-rata sebesar 0,05 persen per tahun yang masih di bawah kontribusi rata-rata Provinsi Sumatera Utara yaitu 0,12 persen. Laju pertumbuhan sektor

pengadaan listrik dan gas rata-rata sebesar 5,32 persen per tahun, jauh di atas pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara yang mengalami pertumbuhan rata-rata negatif yaitu -1,12 persen per tahun. Oleh karena itu, sektor pengadaan listrik dan gas termasuk kedalam sektor potensial dan masih dapat berkembang.

Nilai LQ sektor pengadaan listrik dan gas menunjukkan nilai lebih < 1 , yaitu 0,43 yang berarti sektor ini tidak termasuk sektor basis. Perkembangan nilai LQ sektor pengadaan listrik dan gas selama periode penelitian berfluktuatif, cenderung naik.

Hasil analisis *Shift Share* sektor pengadaan listrik dan gas, komponen P sebesar -751,62 menunjukkan sektor ini termasuk ke dalam sektor yang di provinsi tumbuh dengan lambat, sedangkan nilai D sebesar 732,52 berarti sektor ini mempunyai daya saing yang meningkat, sehingga pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan provinsi.

Berdasarkan analisis sektor pengadaan listrik dan gas, menunjukkan bahwa sektor ini digolongkan ke dalam sektor potensial, dan masih dapat dikembangkan walaupun memiliki nilai $LQ < 1$, tetapi memiliki nilai D positif sebagaimana Tabel 4.11. di bawah ini.

Tabel 4.11. Analisis Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

No	Aspek	Parameter	Makna
1	<i>Tipologi Klassen</i>	Kuadran III	Potensial
2	LQ	< 1	Bukan basis
3	P	Negatif	Tumbuh lambat di provinsi
4	D	Positif	Pertumbuhan lebihcepat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah, dan Daur Ulang

Kontribusi sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan selama tahun 2012-2015 relatif rendah yaitu rata-rata sebesar 0,08 persen per tahun sedikit dibawah kontribusi rata-rata Provinsi Sumatera Utara yaitu 0,10 persen. Laju pertumbuhan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang pengolahan rata-rata sebesar 5,36 persen per tahun, sedikit dibawah pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara yang mengalami pertumbuhan rata-rata 5,82 persen per tahun. Oleh karena itu, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang termasuk ke dalam sektor yang relatif tertinggal.

Nilai LQ sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang menunjukkan nilai lebih < 1 , yaitu 0,83 yang berarti sektor ini tidak termasuk sektor basis. Perkembangan nilai LQ sektor industri pengolahan selama periode penelitian berfluktuatif, dimana secara umum mengalami penurunan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang komponen P sebesar 101,67 menunjukkan sektor ini termasuk ke dalam sektor yang di provinsi tumbuh dengan cepat, sedangkan nilai D sebesar -161,73 berarti sektor ini mempunyai daya saing yang menurun, sehingga pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan provinsi.

Berdasarkan analisis sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, menunjukkan bahwa sektor pengadaan

air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, bukan termasuk sektor unggulan dan relatif tertinggal serta memiliki nilai $LQ < 1$, dan memiliki nilai D negatif. Untuk lebih jelasnya ringkasan analisis sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang dapat dilihat pada Tabel 4.12. di bawah ini.

Tabel 4.12. Analisis Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah Dan Daur Ulang

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Tipologi Klassen	Kuadran IV	Relatif tertinggal
2	LQ	< 1	Bukan basis
3	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
4	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

6. Kontruksi

Kontribusi sektor kontruksi terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan selama tahun 2012-2015 rata-rata sebesar 10,33 persen per tahun dibawah kontribusi rata-rata Provinsi Sumatera Utara yaitu 12,92 persen. Laju pertumbuhan sektor kontruksi rata-rata sebesar 6,20 persen per tahun, sedikit dibawah pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara yang mengalami pertumbuhan rata-rata 6,66 persen per tahun. Oleh karena itu, sektor kontruksi termasuk ke dalam sektor yang relatif tertinggal.

Nilai LQ sektor kontruksi menunjukkan nilai lebih < 1 , yaitu 0,83 yang berarti sektor ini tidak termasuk sektor basis. Perkembangan nilai LQ sektor kontruksi selama periode penelitian berfluktuatif, di mana secara umum mengalami penurunan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor konstruksi yaitu komponen P sebesar 26.135,18 menunjukkan sektor ini termasuk ke dalam sektor yang di provinsi tumbuh dengan cepat, sedangkan nilai D sebesar -14.177,88 berarti sektor ini mempunyai daya saing yang menurun, sehingga pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan provinsi.

Berdasarkan analisis sektor konstruksi, menunjukkan bahwa sektor konstruksi, bukan termasuk sektor unggulan dan relatif tertinggal karena memiliki nilai $LQ < 1$, dan memiliki nilai D negatif. Untuk lebih jelasnya ringkasan analisis sektor konstruksi dapat dilihat pada Tabel 4.13. di bawah ini.

Tabel 4.13. Analisis Sektor Kontruksi

No	Aspek	Parameter	Makna
1	<i>Tipologi Klassen</i>	Kuadran IV	Relatif tertinggal
2	LQ	< 1	Bukan basis
3	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
4	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kontribusi perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan selama tahun 2012-2015 rata-rata sebesar 9,92 persen per tahun yang masih jauh dibawah kontribusi rata-rata Provinsi Sumatera Utara yang mencapai 16,92 persen. Laju pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor rata-rata sebesar 7,24 persen per tahun, masih di atas pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara yang mengalami pertumbuhan rata-rata 6,20 persen per tahun. Oleh

karena itu, termasuk kedalam sektor potensial dan masih dapat berkembang.

Nilai LQ sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor menunjukkan nilai lebih < 1 , yaitu 0,58 yang berarti sektor ini tidak termasuk sektor basis. Perkembangan nilai LQ perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor selama periode penelitian berfluktuatif, dimana secara umum mengalami penurunan.

Hasil analisis *Shift Share* perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, komponen P sebesar 3.402,37 menunjukkan sektor ini termasuk ke dalam sektor yang di provinsi tumbuh dengan cepat, sedangkan nilai D sebesar 37.590,52 berarti sektor ini mempunyai daya saing yang meningkat, sehingga pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan provinsi.

Berdasarkan perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, menunjukkan bahwa sektor ini bukan termasuk sektor unggulan, tetapi merupakan sektor potensial, dan masih dapat dikembangkan walaupun memiliki nilai $LQ < 1$, tetapi memiliki nilai D positif. Untuk lebih jelasnya ringkasan analisis sektor pengadaan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dapat dilihat pada Tabel 4.14. di bawah ini.

Tabel 4.14. Analisis Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

No	Aspek	Parameter	Makna
1	<i>Tipologi Klassen</i>	Kuadran III	Potensial
2	LQ	< 1	Bukan basis
3	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

8. Transportasi dan Pergudangan

Kontribusi sektor transportasi dan pergudangan terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan selama tahun 2012-2015 rata-rata sebesar 1,42 persen per tahun yang masih jauh dibawah kontribusi rata-rata Provinsi Sumatera Utara yang mencapai 4,81 persen. Laju pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan rata-rata sebesar 7,58 persen per tahun, laju pertumbuhan ini masih berada di atas pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara yang mengalami pertumbuhan rata-rata 6,71 persen per tahun. Oleh karena itu, sektor ini termasuk kedalam sektor potensial dan masih dapat berkembang.

Nilai LQ transportasi dan pergudangan menunjukkan nilai lebih < 1, yaitu 0,30 yang berarti sektor ini tidak termasuk sektor basis. Perkembangan nilai LQ sektor transportasi dan pergudangan selama periode penelitian berfluktuatif, dan cenderung mengalami penurunan.

Hasil analisis *Shift Share* transportasi dan pergudangan, komponen P sebesar 2.190,88 menunjukkan sektor ini termasuk ke dalam sektor yang di provinsi tumbuh dengan cepat, sedangkan nilai D

sebesar 4.355,89 berarti sektor ini mempunyai daya saing yang meningkat, sehingga pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan provinsi.

Berdasarkan analisis sektor transportasi dan pergudangan, menunjukkan bahwa sektor ini bukan termasuk sektor unggulan, tetapi merupakan sektor potensial, dan masih dapat dikembangkan walaupun memiliki nilai $LQ < 1$, tetapi memiliki nilai D positif. Untuk lebih jelasnya ringkasan analisis sektor transportasi dan pergudangan dapat dilihat pada Tabel 4.14. di bawah ini.

Tabel 4.15. Analisis Sektor Transportasi dan Pergudangan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	<i>Tipologi Klassen</i>	Kuadran III	Potensial
2	LQ	< 1	Bukan basis
3	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kontribusi sektor penyediaan akomodasi dan makan minum terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan selama tahun 2012-2015 rata-rata sebesar 1,36 persen per tahun yang masih dibawah kontribusi rata-rata Provinsi Sumatera Utara yang mencapai 2,27 persen. Laju pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum rata-rata sebesar 6,73 persen per tahun, juga masih di bawah pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara yang mencapai 7,00 persen per tahun. Oleh karena itu, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum termasuk kedalam sektor yang relatif tertinggal.

Nilai LQ sektor penyediaan akomodasi dan makan minum menunjukkan nilai lebih < 1 , yaitu 0,59 yang berarti sektor ini tidak termasuk sektor basis. Perkembangan nilai LQ sektor industri pengolahan selama periode penelitian berfluktuatif, dan cenderung menurun.

Hasil analisis *Shift Share* sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, komponen P sebesar 4,586,62 menunjukkan sektor ini termasuk ke dalam sektor yang di provinsi tumbuh dengan cepat, sedangkan nilai D sebesar -883,00 berarti sektor ini mempunyai daya saing yang menurun, sehingga pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan provinsi.

Berdasarkan analisis sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, menunjukkan bahwa sektor ini tidak digolongkan ke dalam sektor unggulan, karena sektor ini termasuk ke dalam sektor yang relatif tertinggal. dan memiliki nilai LQ < 1 serta memiliki nilai D negatif. Untuk lebih jelasnya ringkasan mengenai sekto ini dapat dilihat pada Tabel 4.16. di bawah ini

Tabel 4.16. Analisis Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

No	Aspek	Parameter	Makna
1	<i>Tipologi Klassen</i>	Kuadran IV	Relatif tertinggal
2	LQ	< 1	Bukan basis
3	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
4	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

10. Informasi dan Komunikasi

Kontribusi informasi dan komunikasi terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan selama tahun 2012-2015 rata-rata sebesar 0,51 persen per tahun yang masih jauh dibawah kontribusi rata-rata Provinsi Sumatera Utara yang mencapai 2,01 persen. Laju pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi rata-rata sebesar 7,75 persen per tahun, sedikit di atas pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara yang mengalami pertumbuhan rata-rata 7,73 persen per tahun. Oleh karena itu, termasuk ke dalam sektor potensial dan masih dapat berkembang.

Nilai LQ sektor informasi dan komunikasi menunjukkan nilai lebih <1 , yaitu 0,24 yang berarti sektor ini tidak termasuk sektor basis. Perkembangan nilai LQ informasi dan komunikasi selama periode penelitian berfluktuatif, di mana secara umum mengalami penurunan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor informasi dan komunikasi, komponen P sebesar 2.491,08 menunjukkan sektor ini termasuk ke dalam sektor yang di provinsi tumbuh dengan cepat, sedangkan nilai D sebesar 389.590,77 berarti sektor ini mempunyai daya saing yang meningkat, sehingga pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan provinsi.

Berdasarkan analisis sektor informasi dan komunikasi, menunjukkan bahwa sektor ini bukan termasuk sektor unggulan, tetapi merupakan sektor potensial, dan masih dapat dikembangkan walaupun memiliki nilai $LQ < 1$, tetapi memiliki nilai D positif. Untuk lebih

jelasan ringkasan analisis sektor informasi dan komunikasi dapat dilihat pada Tabel 4.17. di bawah ini.

Tabel 4.17. Analisis Sektor Informasi dan Komunikasi

No	Aspek	Parameter	Makna
1	<i>Tipologi Klassen</i>	Kuadran III	Potensial
2	LQ	< 1	Bukan basis
3	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan selama tahun 2012-2015 rata-rata sebesar 0,90 persen per tahun jauh di bawah kontribusi rata-rata Provinsi Sumatera Utara yaitu yang mencapai 3,25 persen. Laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi rata-rata sebesar 5,41 persen per tahun, di bawah pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara yang mengalami pertumbuhan rata-rata 7,52 persen per tahun. Oleh karena itu, sektor konstruksi termasuk ke dalam sektor yang relatif tertinggal.

Nilai LQ sektor jasa keuangan dan asuransi menunjukkan nilai lebih <1, yaitu 0,28 yang berarti sektor ini tidak termasuk sektor basis. Perkembangan nilai LQ sektor jasa keuangan dan asuransi selama periode penelitian berfluktuatif, dimana secara umum mengalami penurunan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor konstruksi yaitu komponen P sebesar 1.889,87 menunjukkan sektor ini termasuk ke dalam sektor yang di provinsi tumbuh dengan cepat, sedangkan nilai D sebesar

-2.412,23 berarti sektor ini mempunyai daya saing yang menurun, sehingga pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan provinsi.

Berdasarkan analisis sektor jasa keuangan dan asuransi, menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi, bukan termasuk sektor unggulan dan relatif tertinggal serta memiliki nilai LQ < 1, dan memiliki nilai D negatif. Untuk lebih jelasnya ringkasan analisis sektor jasa keuangan dan asuransi dapat dilihat pada Tabel 4.18. di bawah ini.

Tabel 4.18. Analisis Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

No	Aspek	Parameter	Makna
1	<i>Tipologi Klassen</i>	Kuadran IV	Relatif tertinggal
2	LQ	< 1	Bukan basis
3	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
4	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

12. Real Estate

Kontribusi real estate terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan selama tahun 2012-2015 rata-rata sebesar 1,91 persen per tahun jauh di bawah kontribusi rata-rata Provinsi Sumatera Utara yaitu yang mencapai 4,20 persen. Laju pertumbuhan sektor jasa real estate rata-rata sebesar 5,72 persen per tahun, di bawah pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara yang mengalami pertumbuhan rata-rata 6,56 persen per tahun. Oleh karena itu, sektor real estate termasuk ke dalam sektor yang relatif tertinggal.

Nilai LQ real estate menunjukkan nilai lebih < 1, yaitu 0,44 yang berarti sektor ini bukan merupakan sektor basis. Perkembangan

nilai LQ sektor jasa real estate selama periode penelitian berfluktuatif, di mana secara umum mengalami penurunan.

Hasil analisis real estate yaitu komponen P sebesar 3.804,87 menunjukkan sektor ini termasuk ke dalam sektor yang di provinsi tumbuh dengan cepat, sedangkan nilai D sebesar -13.177,89 berarti sektor ini mempunyai daya saing yang menurun, sehingga pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan provinsi.

Berdasarkan analisis real estate, menunjukkan bahwa sektor real estate, bukan termasuk sektor unggulan, tetapi merupakan sektor yang relatif tertinggal karena memiliki nilai $LQ < 1$, dan memiliki nilai D negatif. Untuk lebih jelasnya ringkasan analisis sektor real estate dapat dilihat pada Tabel 4.19 di bawah ini.

Tabel 4.19 Analisis Sektor Real Estate

No	Aspek	Parameter	Makna
1	<i>Tipologi Klassen</i>	Kuadran IV	Relatif tertinggal
2	LQ	> 1	Bukan basis
3	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
4	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

13. Jasa Perusahaan

Kontribusi jasa perusahaan terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan selama tahun 2012-2015 sangat rendah yaitu rata-rata sebesar 0,05 persen per tahun di bawah kontribusi rata-rata Provinsi Sumatera Utara yang mencapai 0,90 persen. Laju pertumbuhan sektor jasa perusahaan rata-rata sebesar 6,56 persen per tahun, sedikit di atas pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara yang mengalami pertumbuhan

rata-rata 6,34 persen per tahun. Oleh karena itu, sektor jasa perusahaan termasuk ke dalam sektor yang potensial dan masih dapat berkembang.

Nilai LQ jasa perusahaan menunjukkan nilai lebih < 1 , yaitu 0,44 yang berarti sektor ini bukan merupakan sektor basis. Perkembangan nilai LQ sektor jasa perusahaan selama periode penelitian stagnan.

Hasil analisis *Shift Share* jasa perusahaan yaitu komponen P sebesar 104,77 menunjukkan sektor ini termasuk ke dalam sektor yang di provinsi tumbuh dengan cepat, sedangkan nilai D sebesar 14,05 berarti sektor ini mempunyai daya saing yang meningkat, sehingga pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan provinsi.

Berdasarkan analisis jasa perusahaan, menunjukkan bahwa sektor jasa perusahaan, bukan termasuk sektor unggulan, tetapi masih potensial untuk dikembangkan walaupun memiliki nilai $LQ < 1$. Untuk lebih jelasnya ringkasan analisis sektor jasa perusahaan dapat dilihat pada Tabel 4.20. di bawah ini.

Tabel 4.20. Analisis Sektor Jasa Perusahaan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	<i>Tipologi Klassen</i>	Kuadran III	Potensial
2	LQ	< 1	Bukan basis
3	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

Kontribusi sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan selama tahun 2012-2015 rata-rata sebesar 6,01 persen per tahun jauh di atas kontribusi rata-rata Provinsi Sumatera Utara yang hanya 3,53 persen. Laju pertumbuhan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib ini rata-rata sebesar 6,94 persen per tahun, di atas pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara yang hanya 4,66 persen per tahun. Oleh karena itu, sektor pertambangan dan penggalian termasuk ke dalam sektor yang maju dan tumbuh pesat

Nilai LQ sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib menunjukkan nilai $1,69 > 1$, yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor basis. Perkembangan nilai LQ sektor ini selama periode penelitian berfluktuatif, di mana secara umum mengalami penurunan dari tahun dasar.

Hasil analisis *Shift Share* sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, komponen P sebesar -1.359,68 menunjukkan sektor ini termasuk ke dalam sektor yang di provinsi tumbuh dengan lambat, sedangkan nilai D sebesar 17.041,55 berarti sektor ini mempunyai daya saing yang meningkat, sehingga pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan provinsi.

Berdasarkan analisis sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, menunjukkan bahwa sektor ini dapat digolongkan ke dalam sektor unggulan, karena sektor ini

termasuk ke dalam sektor maju dan tumbuh dengan pesat, memiliki nilai $LQ > 1$ dan memiliki nilai D positif. Untuk lebih jelasnya ringkasan analisis sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib dapat dilihat pada Tabel 4.21. dibawah ini.

Tabel 4.21. Analisis Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

No	Aspek	Parameter	Makna
1	<i>Tipologi Klassen</i>	Kuadran I	Maju dan tumbuh pesat
2	LQ	> 1	Basis
3	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

15. Jasa Pendidikan

Kontribusi jasa pendidikan terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan selama tahun 2012-2015 sangat rendah yaitu rata-rata sebesar 0,65 persen per tahun di bawah kontribusi rata-rata Provinsi Sumatera Utara yang mencapai 1,85 persen. Laju pertumbuhan sektor jasa pendidikan rata-rata sebesar 6,99 persen per tahun, sedikit di atas pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara yang mengalami pertumbuhan rata-rata 6,17 persen per tahun. Oleh karena itu, sektor jasa pendidikan termasuk ke dalam sektor yang potensial dan masih dapat berkembang.

Nilai LQ jasa pendidikan menunjukkan nilai lebih < 1 , yaitu 0,34 yang berarti sektor ini bukan merupakan sektor basis. Perkembangan nilai LQ sektor jasa pendidikan selama periode penelitian berfluktuatif dan cenderung menurun.

Hasil analisis *Shift Share* sektor jasa pendidikan yaitu komponen P sebesar 1,663,06 menunjukkan sektor ini termasuk ke dalam sektor yang di provinsi tumbuh dengan cepat, sedangkan nilai D sebesar 688,84 berarti sektor ini mempunyai daya saing yang meningkat, sehingga pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan provinsi.

Berdasarkan analisis sektor jasa pendidikan, menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan, bukan termasuk sektor unggulan, tetapi masih potensial untuk dikembangkan walaupun memiliki nilai $LQ < 1$. Untuk lebih jelasnya ringkasan analisis sektor jasa pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.22. di bawah ini.

Tabel 4.22. Analisis Sektor Jasa Pendidikan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	<i>Tipologi Klassen</i>	Kuadran III	Potensial
2	LQ	<1	Bukan basis
3	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kontribusi jasa kesehatan dan kegiatan sosial terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan selama tahun 2012-2015 rata-rata sebesar 0,69 persen per tahun lebih rendah dari kontribusi rata-rata Provinsi Sumatera Utara yang mencapai 0,87 persen. Laju pertumbuhan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial rata-rata sebesar 7,99 persen per tahun, di bawah pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara yang mengalami pertumbuhan rata-rata 8,83 persen per tahun. Oleh karena

itu, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial termasuk ke dalam sektor yang relatif tertinggal.

Nilai LQ jasa kesehatan dan kegiatan sosial menunjukkan nilai lebih <1 , yaitu 0,79 yang berarti sektor ini bukan merupakan sektor basis. Perkembangan nilai LQ sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial selama periode penelitian berfluktuatif dan cenderung menurun.

Hasil analisis *Shift Share* sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yaitu komponen P sebesar 4.306,62 menunjukkan sektor ini termasuk ke dalam sektor yang di provinsi tumbuh dengan cepat, sedangkan nilai D sebesar -708,28 berarti sektor ini mempunyai daya saing yang menurun, sehingga pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan provinsi.

Berdasarkan analisis sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, menunjukkan bahwa sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, bukan termasuk sektor unggulan, tetapi sektor yang relatif tertinggal, karena memiliki nilai LQ <1 dan D negatif. Untuk lebih jelasnya ringkasan analisis sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dapat dilihat pada Tabel 4.23. di bawah ini.

Tabel 4.23. Analisis Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

No	Aspek	Parameter	Makna
1	<i>Tipologi Klassen</i>	Kuadran IV	Relatif tertinggal
2	LQ	< 1	Bukan basis
3	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
4	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

17. Jasa Lainnya

Kontribusi jasa lainnya terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan selama tahun 2012-2015 rata-rata sebesar 0,03 persen per tahun di bawah kontribusi rata-rata Provinsi Sumatera Utara yang mencapai 0,50 persen. Laju pertumbuhan sektor jasa lainnya rata-rata sebesar 7,25 persen per tahun, sama dengan pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara yang mengalami pertumbuhan rata-rata 7,25 persen per tahun. Oleh karena itu, sektor jasa lainnya termasuk ke dalam sektor yang potensial.

Nilai LQ jasa kesehatan dan kegiatan sosial menunjukkan nilai lebih < 1 , yaitu 0,06 yang berarti sektor ini bukan merupakan sektor basis. Perkembangan nilai LQ sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial selama periode penelitian relatif stagnan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor jasa lainnya yaitu komponen P sebesar 107,28 menunjukkan sektor ini termasuk ke dalam sektor yang di provinsi tumbuh dengan cepat, sedangkan nilai D sebesar 9,360 berarti sektor ini mempunyai daya saing yang menaik, sehingga pertumbuhannya lebih sedikit lebih cepat dibandingkan provinsi.

Berdasarkan analisis sektor jasa lainnya, menunjukkan bahwa sektor jasa lainnya, bukan termasuk sektor unggulan. Untuk lebih jelasnya ringkasan analisis sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dapat dilihat pada Tabel 4.24. di bawah ini.

Tabel 4.24. Analisis Sektor Jasa Lainnya

No	Aspek	Parameter	Makna
1	<i>Tipologi Klassen</i>	Kuadran III	Potensial
2	LQ	< 1	Bukan basis
3	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

D. Analisis Penentuan Sektor Unggulan menurut Perspektif Islam

Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini. Otonomi daerah telah memberikan kesempatan dan kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi sumber daya yang dimiliki daerah yang bersangkutan. Berbicara mengenai sumber daya, berarti berbicara mengenai nikmat Allah yang telah di anugerahkan-Nya kepada manusia. Dalam Al-Qur'an, Allah telah mencukupkan seluruh sumber daya yang ada kepada manusia, sesuai dengan firman-Nya dalam surah Al-Hijr ayat 19-20.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya: Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula)

mahluk-mahluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya. (QS. Al- Hijr: 19-20) ³

Ayat tersebut mengisyaratkan, nikmat Allah yang diturunkan kepada hamba-Nya sangat beragam dan tidak mungkin kita dapat menghitungnya secara pasti. Oleh karena itu, dalam mengelola sumber daya yang telah diciptakan-Nya, manusia sebagai *khilafah* di muka bumi diberi tugas untuk memelihara dan melestarikan alam, mengambil manfaat, serta mengelola kekayaan alam sehingga terwujud kedamaian dan kesejahteraan umat manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al mulk ayat 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا
وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk: 15)⁴

Ajaran Islam memberikan otoritas kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan untuk mengelola dan pengembangan potensi sumber daya yang dimiliki daerahnya. Dalam hal ini, termasuk juga pengembangan sektor-sektor unggulan yang sesuai dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang di daerah tersebut.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 209.

⁴ *Ibid.*, hlm. 446.

Kemampuan pemerintah daerah dalam pengembangan sektor-sektor ekonomi yang potensial untuk dijadikan sebagai sektor unggulan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembangunan ekonomi. Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi dalam konteks Islam tidak hanya terjadinya pertumbuhan ekonomi secara umum, namun lebih diutamakan untuk mengatasi kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah hendaknya melakukan pembangunan berdasarkan lima pondasi filosofis yang bersementer dari Al-Quran dan Sunnah untuk mencapai tujuan tersebut yaitu, *tauhid uluhiyyah*, *tauhid rububiyyah*, *khilafah*, *tazkiyyah an-nas*, dan *al-fallah*

Dalam Islam kesejahteraan sosial dapat dimaksimalkan jika sumber daya ekonomi juga dialokasikan sedemikian rupa untuk kepentingan bersama.⁵ Dikarenakan mayoritas daerah memiliki karakteristik sumber daya ekonomi yang berbeda maka, potensi pengembangan sektor-sektor unggulan di daerah pun berbeda sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah yang bersangkutan. Dengan perbedaan tersebut, maka terbuka peluang antar suatu daerah untuk melakukan suatu kerjasama ekonomi yang saling menguntungkan kedua belah pihak.

Perbedaan potensi sumber daya yang dimiliki antar daerah, dapat mendorong suatu daerah untuk menolong daerah lain sebagai pemasok sektor-sektor tertentu yang tidak dapat dihasilkan daerah tersebut, dan

⁵Mustafa Edwin nasution, dkk., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 2.

sebaliknya. Sebagaimana Allah telah menganjurkan dalam Al-Qur'an surah Al- Maaidah tentang tolong menolong.

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. Al- Maaidah: 2) ⁶

⁶ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 444.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB tahun 2012-2015, dapat ditentukan beberapa kesimpulan antara lain.

1. Hasil analisis *Typologi Klassen* menunjukkan bahwa sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, yaitu sektor pertambangan dan penggalian dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Sementara sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang merupakan penyumbang kontribusi terbesar, secara umum berada dalam sektor yang maju tapi tertekan. Beberapa sub sektor dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berada dalam sektor yang maju dan tumbuh pesat, yaitu sub sektor tanaman holtikultura dan sub sektor jasa pertanian dan perburuan.
2. Hasil perhitungan indeks *Location Quotient* sektor yang merupakan sektor basis ($LQ > 1$), yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib.
3. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan,

sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, dan sektor jasa pendidikan. Sementara itu sebahagian sub sektor dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu sub sektor tanaman holtikultura dan sub sektor jasa pertanian dan perburuan merupakan sektor yang kompetitif.

4. Berdasarkan hasil perhitungan dari ketiga alat analisis menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan dengan kriteria tergolong ke dalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis dan kompetitif, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Sebahagian dari sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yaitu sub sektor tanaman holtikultura dan sub sektor jasa pertanian dan perburuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas penulis menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan sebaiknya terus mengembangkan sektor-sektor yang potensial dalam PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan agar menjadi sektor unggulan, diantaranya Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor transportasi dan pergudangan agar menjadi sektor unggulan.

2. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai penyumbang kontribusi terbesar sebaiknya terus dikembangkan dengan cara melakukan industrialisasi dan modernisasi terhadap sektor ini. dikarenakan sektor ini terus mengalami penurunan kontribusi dan pertumbuhan selama periode penelitian. Dengan dikembangkannya sektor ini, kontribusi dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dapat kembali meningkat dan mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak di Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan seharusnya melakukan pembangunan perekonomian berdasarkan lima fondasi filosofis Islam yaitu *tauhid uluhiyyah*, *tauhid rububiyah*, *khilafah*, *tazkiyyah an-nas*, dan *al-fallah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fitri. *Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*, (Jurnal Etikonomi Vol. 11 No. 2, 2012).
- Basri, Faisal. *Lanskap Ekonomi Indonesia; Kajian dan Renungan Terhadap Masalah-Masalah Struktural, Transformasi baru, dan Prospek Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, *Produk Domestik regional Bruto Menurut Lapangan usaha Provinsi Sumatera Utara 2011-2015*, (Medan: Cv Rilis Grafika, 2016)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan, *Tapanuli Selatan Dalam Angka*, (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan, 2016)
- Bendadeh, Shafwan. <https://suarapembaharu.wordpress.com/2010/02/10/pertumbuhan-ekonomi-dari-perspektif-islam/>, diakses 22 agustus 2015 pukul 11.00 Wib.
- Fachrurrazy, *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*, (Tesis, Universitas Sumatra Utara , 2009).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005)
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).
- Kartikaningdyah, Ely. *Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Produk Unggulan Pada Beberapa Sektor di Kabupaten Lingga Kepulauan Riau*, (Jurnal: Batam Polytechnics).
- M.L. Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008).
- Morrisan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012).
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh-Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya.*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).

- Kuncoro, Mudrajad *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010).
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2005).
- Safrizal, *Ekonomi Regional Teori dan aplikasi* (Padang: Badouse Media, 2008).
- Sirojzilam. *Pembangunan Ekonomi Regional*, (Medan: USU Press, 2015).
- Sirojzilam dan Faisal, Mahalli. *Regional: Pembangunan, dan Perencanaan Ekonomi Regional*, (Medan:USU Pers, 2010).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- _____. *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2005).
- Todaro, Michael P. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kelima*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000).
- Wahyuningtyas, Rosita. *Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB: Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010*, (Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2013).
- Yanto, Hudi. *Ekonomi Politik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Gunawan Hasibuan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, tanggal lahir : Simasom, 13 November 1992
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Simasom, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola
Julu
Telepon/No. HP : 081361545492
E-mail : gunawanhasibuan95@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Mara Jambi Hasibuan
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Almh. Maslamsia Harahap
Pekerjaan : -

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2000-2006 : SD Negeri 204008 Pokenjior
Tahun 2006-2009 : SMP Negeri 7 Padangsidimpuan
Tahun 2009-2012 : MA Negeri 1 Padangsidimpuan
Tahun 2012-2016 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidimpuan

Lampiran 1

PDRB Sumatera Utara Tahun 2012-2015 Menurut Lapangan Usaha ADHB (Juta Rupiah)

NO	Uraian	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	103.933.110	115.190.250	121.443.440	125.800.000
	Pertambangan dan Penggalian	4.848.020	6.581.440	6.899.060	7.700.000
	Industri Pengolahan	86.171.930	93.241.470	104.224.000	115.500.000
	Pengadaan Listrik dan Gas	641.930	597.740	598.060	500.000
	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	399.030	441.820	501.060	500.000
	Konstruksi	51.426.260	60.232.620	69.460.770	77.800.000
	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	70.891.920	78.324.820	89.597.000	99.600.000
	Transportasi dan Pergudangan	19.056.200	22.990.250	25.923.440	28.500.000
	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9.100.940	10.598.780	12.283.320	13.700.000
0	Informasi dan Komunikasi	8.957.700	9.594.390	10.287.350	11.100.000
1	Jasa Keuangan dan Asuransi	13.479.430	15.738.020	17.057.990	19.100.000
2	Real Estate	16.358.720	20.078.790	22.786.420	25.700.000
3	Jasa Perusahaan	3.646.330	4.224.040	4.836.420	5.400.000
4	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14.786.940	16.427.960	18.832.080	21.200.000
5	Jasa Pendidikan	7.938.010	8.848.510	9.930.060	10.700.000
6	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.519.330	4.020.160	4.604.430	5.300.000
7	Jasa Lainnya	1.964.640	1.908.140	2.690.050	3.000.000
	Total PDRB	417.120.440	469.464.020	521.954.950	571.700.000

Lampiran 2

PDRB Sumatera Utara Tahun 2012 – 2015 Menurut Lapangan Usaha ADHK Tahun

NO	Uraian	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	95.405.420	99.894.570	104.283.110	110.100.000
	Pertambangan dan Penggalian	4.135.260	5.211.650	5.479.370	5.800.000
	Industri Pengolahan	76.922.410	80.648.620	83.042.090	85.900.000
	Pengadaan Listrik dan Gas	553.400	531.400	548.430	500.000
	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	353.750	373.840	396.430	400.000
	Konstruksi	44.71.890	48.144.380	51.411.360	54.200.000

	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	65.384.610	69.025.210	73.817.640	77.0
	Transfortasi dan Pergudangan	16.827.860	18.075.250	19.107.060	20.1
	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.035.640	8. 663.610	9.225.420	9.8
0	Informasi dan Komunikasi	8.930.580	9.625.110	10.321.290	11.0
1	Jasa Keuangan dan Asuransi	11.581.050	12.69.1.890	13.024.100	13.9
2	Real Estate	15.030.050	16.072.860	17.132.220	18.1
3	Jasa Perusahaan	3.182.590	3.395.100	3.624.700	3.8
4	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12.522.710	12.940.560	13.836.000	14.6
5	Jasa Pendidikan	7.357.220	7.970.450	8.478.260	8.9
6	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.207.550	3.554.520	3.803.270	4.0
7	Jasa Lainnya	1.775.770	1.908.140	2.042.550	2.1
	Total PDRB	375.924.140	398.727.140	419.573.310	440.9

Lampiran 3

Distribusi Persentase PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2015 Menurut Lapangan Usaha ADHB

No	Sektor	Tahun				Rata
		2012	2013	2014	2015	
	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	24,92	24,54	23,27	22,01	
	Pertambangan dan Penggalan	1,16	1,40	1,32	1,35	
	Industri Pengolahan	20,66	19,78	19,90	20,14	
	Pengadan Listrik dan Gas	0,15	0,13	0,11	0,10	
	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan dan Daur Ulang	0,10	0,09	0,10	0,10	
	Kontruksi	12,33	12,69	13,18	13,50	
	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17,00	16,47	16,97	17,24	
	Transfortasi dan Pergudangan	4,57	4,82	4,90	4,92	
	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,18	2,21	2,23	2,37	
0	Informasi dan Komunikasi	2,15	2,04	1,96	1,92	
1	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,23	3,28	3,32	3,30	
2	Real Estate	3,92	4,18	4,27	4,41	
3	Jasa Perusahaan	0,87	0,89	0,91	0,94	
4	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,55	3,40	3,52	3,63	
5	Jasa Pendidikan	1,90	1,83	1,90	1,85	

6	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,84	0,85	0,88	0,91
7	Jasa Lainnya	0,47	0,50	0,51	0,52
PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00

Lampiran 4

Persentase Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2015 Menurut Lapangan Usaha ADHK Tahun 2010

No	Sektor	Tahun				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	Pertanian, kehutana, dan perikanan	5,31	4,71	4,37	5,60	5,0
2	Pertambangan dan Penggalian	11,95	26,03	5,33	6,40	12,4
3	Industri Pengolahan	5,64	4,84	2,97	3,52	4,2
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-3,03	-3,88	3,71	-1,30	-1,1
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan dan Daur Ulang	5,13	5,68	6,04	6,44	5,8
6	Konstruksi	6,67	7,66	6,79	5,52	6,6
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,91	5,57	6,94	4,36	6,2
8	Transportasi dan Pergudangan	8,25	7,41	5,71	5,49	6,7
9	Penyediaan akomodasi dan Makan minum	6,75	7,81	6,48	6,95	7,0
10	Informasi dan Komunikasi	8,79	7,78	7,23	7,11	7,7
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	10,09	9,99	2,84	7,17	7,5
12	Real Estate	6,96	6,94	6,59	5,76	6,5
13	Jasa Perusahaan	6,04	6,68	6,76	5,86	6,3
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,53	3,34	6,92	5,83	4,6
15	Jasa Pendidikan	4,94	8,34	6,37	5,03	6,1
16	Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	10,58	10,82	7,00	6,92	8,8
17	Jasa Lainnya	7,83	7,45	7,04	6,69	7,2
Rata-Rata PDRB		6,45	6,08	5,23	5,01	

Lampiran 5

PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012-2015 Menurut Lapangan Usaha ADHB (Juta Rupiah)

Sektor	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.563.786,08	3.907.118,41	4.099.781,52	4.2

Pertambangan dan Penggalian	371.068,40	1.486.134,47	1.429.927,56	1.6
Industri Pengolahan	529.606,09	580.288,96	631.619,68	6
Pengadaan Listrik dan Gas	3.831,00	3.911,40	4.118,00	
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	5.784,11	6.406,49	7.237,33	
Konstruksi	748.874,05	854.539,72	962.961,33	1.0
Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	718.040,82	791.070,78	905.695,36	1.0
Transportasi dan Pergudangan	98.495,80	115.997,19	134.236,03	1
Penyediaan akomodasi dan Makan minum	95.339,08	110.485,94	128.141,68	1
Informasi dan Komunikasi	38.631,51	42.540,79	45.562,40	
Jasa Keuangan dan Asuransi	66.031,55	74.467,56	82.005,05	
Real Estate	136.564,52	159.520,83	179.212,81	1
Jasa Perusahaan	3.681,65	4.264,25	4.885,07	
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	428.087,98	488.965,28	565.843,03	6
Jasa Pendidikan	48.045,68	53.034,15	60.088,84	
Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	49.799,77	55.348,01	64.004,03	
Jasa Lainnya	2.248,89	2.602,71	3.007,35	
Total PDRB	6.907.916,97	8.736.996,95	9.308.327,09	10.1

Lampiran 6

PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012-2015 Menurut Lapangan Usaha ADHK Tahun 2010 (Juta Rupiah)

Sektor	Tahun			
	2012	2013	2014	
Pertanian, Kehutana, dan Perikanan	3.272.395,96	3.3369.650,33	3.498.518,08	3.6
Pertambangan dan Penggalian	257.068,77	1.068.846,51	1,077.276,21	1.1
Industri Pengolahan	466.436,34	482.044,06	495.037,66	5
Pengadaan Listrik dan Gas	3.857,65	3.997,43	4.291,34	
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	5.127,76	5.420,04	5.725,73	
Konstruksi	651.194,83	701.336,83	749.027,73	7
Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	650.565,07	690.97,16	745.983,43	8
Transportasi dan Pergudangan	88.485,94	95.384,05	103.010,51	1
Penyediaan akomodasi dan Makan minum	83.566,74	89.250,80	95.172,18	1
Informasi dan Komunikasi	38.365,45	41.357,95	44.459,80	
Jasa Keuangan dan Asuransi	58.912,79	62.355,70	65.922,31	
Real Estate	116.921,68	124.404,66	123.490,97	1

Jasa Perusahaan	3.212,61	3.427,85	3.661,97	
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	362.479,24	385.315,43	415.755,35	4
Jasa Pendidikan	44.527,97	47.778,52	51.314,13	
Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	45.396,32	48.937,24	52.852,22	
Jasa Lainnya	1.979,66	2.128,13	2.283,49	
Total PDRB	6.150.494,77	7.222.612,69	7.542.783,10	7,9

Lampiran 7

Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012-2015 Menurut Lapangan Usaha ADHB Tahun 2010

No	Sektor	Tahun				Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	
1	Pertanian, kehutana, dan perikanan	51,59	44,72	44,04	42,33	45,66
2	Pertambangan dan Penggalian	5,37	17,01	15,36	16,21	13,44
3	Industri Pengolahan	7,67	6,64	6,79	6,69	6,93
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,04	0,04	0,04	0,04
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan dan Daur Ulang	0,08	0,07	0,08	0,08	0,08
6	Konstruksi	10,84	9,78	10,35	10,36	10,33
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,39	9,05	9,73	10,49	9,92
8	Transportasi dan Pergudangan	1,43	1,33	1,44	1,48	1,42
9	Penyediaan akomodasi dan Makan minum	1,38	1,26	1,38	1,41	1,36
10	Informasi dan Komunikasi	0,56	0,49	0,49	0,49	0,51
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,96	0,85	0,88	0,89	0,90
12	Real Estate	1,98	1,83	1,93	1,91	1,91
13	Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,20	5,60	6,08	6,15	6,01
15	Jasa Pendidikan	0,70	0,61	0,65	0,64	0,65
16	Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	0,72	0,63	0,69	0,73	0,69
17	Jasa Lainnya	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
	PDRB	100	100	100	100	100

Lampiran 8

Persentase Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012-2015
Menurut Lapangan Usaha ADHK Tahun 2010

No	Sektor	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	3,66	2,97	3,82	4,01	3,62
2	Pertambangan dan Penggalian	1.782,49	315,78	0,79	7,69	526,94
3	Industri Pengolahan	2,97	3,35	2,70	2,43	2,81
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,32	3,62	7,35	5,00	5,32
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan dan Daur Ulang	6,10	5,70	5,64	4,00	5,36
6	Konstruksi	6,70	7,70	6,80	3,58	6,20
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,99	6,21	7,96	7,79	7,24
8	Transportasi dan Pergudangan	7,40	7,80	8,00	7,12	7,58
9	Penyediaan akomodasi dan Makan minum	6,61	6,80	6,63	6,89	6,73
10	Informasi dan Komunikasi	8,00	7,80	7,50	7,70	7,75
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,04	5,84	5,72	4,05	5,41
12	Real Estate	6,00	6,40	6,50	3,99	5,72
13	Jasa Perusahaan	6,55	6,70	6,83	6,15	6,56
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,50	6,30	7,90	6,04	6,91
15	Jasa Pendidikan	6,90	7,30	7,40	6,37	6,99
16	Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	8,60	7,80	8,00	7,56	7,99
17	Jasa Lainnya	7,40	7,50	7,30	6,80	7,25
Rata-Rata PDRB		9,09	17,43	4,43	5,02	

Lampiran 9

Tabel PDRB sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2012-2015

ADHB (Juta Rupiah)

Sektor	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	103.933.110	115.190.250	121.443.440	125.800.000
1. Pertanian, Peternakan, perburuan dan Jasa Pertanian	90.538.100	100.013.360	104.388.270	106.700.000
a. Tanaman Pangan	16.890.740	18.245.910	19.061.990	21.500.000
b. Tanaman Holtikultura	11.508.500	12.520.360	12.628.320	13.500.000

c. Tanaman Perkebunan	53.495.710	59.743.500	62.076.580	60.0
d. Peternakan	7.790.780	8.554.130	9.587.110	10.5
e. Jasa pertanian dan Perburuan	852.370	949.460	1.034.270	1.1
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	4.112.720	4.559.020	5.025.870	5.4
3. Perikanan	9.282.290	10.617.470	12.029.300	13.5

**Tabel PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2012-2015 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Juta Rupiah)**

Sektor	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	95.405.420	99.894.570	104.283.110	110.12
1. Pertanian, Peternakan, perburuan dan Jasa Pertanian	83.663.650	87.560.020	91.384.150	96.5
a. Tanaman Pangan	14.909.160	15.006.170	14.968.150	16.4
b. Tanaman Holtikultura	10.690.990	10.944.690	10.993.500	11.0
c. Tanaman Perkebunan	50.177.610	53.339.090	56.633.730	59.6
d. Peternakan	7.119.660	7.473.190	7.965.620	8.5
e. Jasa pertanian dan Perburuan	766.230	7.96.890	823.170	8
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	3.663.510	38.23.990	3.926.110	4.0
3. Perikanan	8.078.250	85.10.560	3.972.850	9.4

Lampiran 10

**Persentase Kontribusi PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Provinsi
Sumatera Utara ADHB Tahun 2012-2015**

Sektor	Tahun				Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	24,92	24,54	23,27	22,01	23.6
1. Pertanian, Peternakan, perburuan dan Jasa Pertanian	21,71	21,30	20,00	18,68	20.4
a. Tanaman Pangan	4,05	3,89	3,65	3,77	3.8
b. Tanaman Holtikultura	2,76	2,67	2,42	2,37	2.5
c. Tanaman Perkebunan	12,83	12,73	11,89	10,50	11.9
d. Peternakan	1,87	1,82	1,84	1,84	1.8
e. Jasa pertanian dan Perburuan	0,20	0,20	0,20	0,19	0.2
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,99	0,97	0,96	0,96	0.9
3. Perikanan	2,23	2,26	2,30	2,37	2.2

**Persentase Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Provinsi
Sumatera Utara ADHK Tahun 2012-2015**

Sektor	Tahun				Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,31	4,71	4,39	5,60	5.0
1. Pertanian, Peternakan, perburuan dan Jasa Pertanian	5,39	4,66	4,37	5,67	5.0
a. Tanaman Pangan	3,62	0,65	-0,25	9,75	3.4

b. Tanaman Holtikultura	0,01	2,37	0,45	0,92	0,9
c. Tanaman Perkebunan	7,42	6,30	6,18	5,32	6,3
d. Peternakan	3,95	4,97	6,59	7,33	5,7
e. Jasa pertanian dan Perburuan	2,46	4,00	3,30	2,43	3,0
4. Kehutanan dan Penebangan Kayu	3,75	4,38	2,67	3,89	3,6
5. Perikanan	5,24	5,35	5,43	5,66	5,4

Lampiran 11

**PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun
2012-2015
ADHB (Juta Rupiah)**

Sektor	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.563.786,08	3.907.118,41	4.099.781,52	4.278.118,41
4. Pertanian, Peternakan, perburuan dan Jasa Pertanian	3.279.666,00	3.593.199,50	3.749.591,70	3.897.418,41
f. Tanaman Pangan	529.420,20	560.171,30	596.203,00	666.818,41
g. Tanaman Holtikultura	1.319.392,80	1.432.025,60	1.472.437,40	1.555.518,41
h. Tanaman Perkebunan	1.322.952,70	1.488.097,00	1.552.271,20	1.539.118,41
i. Peternakan	78.620,50	85.248,00	92.778,10	97.418,41
j. Jasa pertanian dan Perburuan	29.279,80	32.657,70	35.902,00	38.418,41
5. Kehutanan dan Penebangan Kayu	239.956,20	263.359,50	291.993,20	315.318,41
6. Perikanan	44.163,90	50.559,50	58.196,60	65.318,41

**PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun
2012-2015
ADHK Tahun 2010 (Juta Rupiah)**

Sektor	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.272.395,96	3.3369.650,33	3.498.518,08	3.638.618,41
1. Pertanian, Peternakan, perburuan dan Jasa Pertanian	3.020.248,90	3.108.198,80	3.227.597,10	3.358.218,41
a. Tanaman Pangan	467.272,90	460.404,00	467.310,10	504.718,41
b. Tanaman Holtikultura	1.213.459,30	1.221.439,30	1.254.270,10	1.282.418,41
c. Tanaman Perkebunan	1.241.043,80	1.324.193,70	1.400.334,90	1.461.618,41
d. Peternakan	71.865,20	74.452,40	77.058,20	79.818,41
e. Jasa pertanian dan Perburuan	26.643,60	27.709,40	28.623,80	29.418,41
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	213.674,20	220.939,20	228.119,70	235.218,41
3. Perikanan	38.436,80	40.512,40	42.801,40	45.118,41

Lampiran 12

**Persentase Kontribusi PDRB sektor pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten
Tapanuli Selatan
Tahun 2012-2015 ADHB**

Sektor	Tahun				Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	51,59	44,72	44,72	42,33	
1. Pertanian, Peternakan, perburuan dan Jasa Pertanian	47,48	41,13	40,28	38,57	
a. Tanaman Pangan	7,66	6,41	6,41	6,60	
b. Tanaman Holtikultura	19,36	17,15	16,86	15,39	
c. Tanaman Perkebunan	19,15	16,97	16,68	15,23	
d. Peternakan	1,14	0,98	1,00	0,96	
e. Jasa pertanian dan Perburuan	0,42	0,37	0,39	0,38	
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	3,47	3,01	3,14	3,12	
3. Perikanan	0,64	0,58	0,63	0,65	

**Persentase Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012-2015 ADHK Tahun 2010**

Sektor	Tahun				Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,66	2,97	3,82	4,01	
1. Pertanian, Peternakan, perburuan dan Jasa Pertanian	3,64	2,91	3,84	4,05	
a. Tanaman Pangan	1,31	-1,47	1,50	8,02	
b. Tanaman Holtikultura	0,82	0,66	2,69	2,25	
c. Tanaman Perkebunan	7,50	6,70	5,75	4,38	
d. Peternakan	3,80	3,60	3,50	3,62	
e. Jasa pertanian dan Perburuan	3,50	4,00	3,30	3,00	
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	3,70	3,40	3,25	3,11	
3. Perikanan	5,20	5,40	5,65	5,56	

Lampiran 13

Perhitungan LQ Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Sektor	Tahun				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	Pertanian, kehutana, dan perikanan	0.5321	0.4665	0.4638	0.4594	0.48
2	Pertambangan dan Penggalian	0.0418	0.148	0.1428	0.1465	0.11
3	Industri Pengolahan	0.0758	0.0667	0.0656	0.064	0.06
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.0006	0.0006	0.0006	0.0006	0.00
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan	0.0008	0.0008	0.0008	0.0008	0.00
6	Konstruksi	0.1059	0.0971	0.0993	0.0979	0.10
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan	0.1058	0.0957	0.0989	0.1015	0.10

8	Transfortasi dan Pergudangan	0.0144	0.0132	0.0137	0.0139	0.01
9	Penyediaan akomodasi dan Makan minum	0.0136	0.0124	0.0126	0.0128	0.01
10	Informasi dan Komunikasi	0.0062	0.0057	0.0059	0.006	0.00
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.0096	0.0086	0.0087	0.0087	0.00
12	Real Estate	0.019	0.0172	0.0176	0.0174	0.01
13	Jasa Perusahaan	0.0005	0.0005	0.0005	0.0005	0.00
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	0.0589	0.0533	0.0551	0.0557	0.05
15	Jasa Pendidikan	0.0072	0.0066	0.0068	0.0069	0.00
16	Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	0.0074	0.0068	0.007	0.0072	0.00
17	Jasa Lainnya	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.00

Perhitungan LQ Sumatera Utara

No	Sektor	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
	Pertanian, kehutana, dan perikanan	0.2584	0.2505	0.2485	0.2497
	Pertambangan dan Penggalian	0.011	0.0131	0.0131	0.0132
	Industri Pengolahan	0.2046	0.2023	0.1979	0.195
	Pengadalan Listrik dan Gas	0.0015	0.0013	0.0013	0.0012
	Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan	0.0009	0.0009	0.0009	0.001
	Kontruksi	0.119	0.1207	0.1225	0.123
	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan	0.1739	0.1731	0.1759	0.1747
	Transfortasi dan Pergudangan	0.0448	0.0453	0.0455	0.0457
	Penyediaan akomodasi dan Makan minum	0.0214	0.0217	0.022	0.0224
0	Informasi dan Komunikasi	0.0238	0.0256	0.0246	0.0251
1	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.0308	0.0318	0.031	0.0317
2	Real Estate	0.04	0.0403	0.0408	0.0411
3	Jasa Perusahaan	0.0085	0.0085	0.0086	0.0089
4	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	0.0333	0.0324	0.033	0.0332
5	Jasa Pendidikan	0.0196	0.02	0.0202	0.0202
6	Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	0.0085	0.0089	0.0091	0.0092
7	Jasa Lainnya	0.0047	0.0048	0.0049	0.0049

Hasil Perhitungan LQ

D	Sektor	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
	Pertanian, kehutana, dan perikanan	2.06	1.86	1.87	1.84
	Pertambangan dan Penggalian	3.80	11.32	10.94	11.08
	Industri Pengolahan	0.37	0.33	0.33	0.33
	Pengadaan Listrik dan Gas	0.43	0.42	0.43	0.46
	Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan	0.89	0.80	0.86	0.79
	Konstruksi	0.89	0.80	0.81	0.80
	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan	0.61	0.55	0.56	0.58
	Transfortasi dan Pergudangan	0.32	0.29	0.30	0.30
	Penyediaan akomodasi dan Makan minum	0.64	0.57	0.57	0.57
0	Informasi dan Komunikasi	0.26	0.22	0.24	0.24
1	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.31	0.27	0.28	0.27
2	Real Estate	0.48	0.43	0.43	0.42
3	Jasa Perusahaan	0.06	0.06	0.06	0.06
4	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	1.77	1.65	1.67	1.68
5	Jasa Pendidikan	0.37	0.33	0.34	0.34
5	Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	0.87	0.76	0.77	0.78
7	Jasa Lainnya	0.07	0.06	0.06	0.06

Lampiran 14

**Laju Pertumbuhan dan Kotribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara dan Kota
Padangsidempuan Tahun 2012-2015 (Persen)**

NO	Sektor	Sumatera Utara		Tapanuli Selatan	
		2012	2015	2012	2015
		EP, i, t-n	EP, i, t	Er, i, t-n	Er, i
1	Pertanian, kehutanan, dan Perikanan	95.405.420	110.123.240	3.272.295,96	3.638.6
2	Pertambangan dan Penggalian	4.135.260	5.829.940	257.068,77	1.160.1

3	Industri Pengolahan	76.922.410	85.968.400	466.436,34	507.0
4	Pengadaan Listrik dan Gas	553.400	541.310	3.857,65	4.5
5	Pengadaan air, pengelolaan Sampah Limbah dan	353.750	421.960	5.127,76	5.9
6	Konstruksi	44.71.890	54.248.910	651.194,83	775.8
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan	65.384.610	77.037.550	650.565,07	804.1
8	Transfortasi dan Pergudangan	16.827.860	20.155.590	88.485,94	110.3
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.035.640	9.866.780	83.566,74	101.7
10	Informasi dan Komunikasi	8.930.580	11.055.360	38.365,45	47.8
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	11.581.050	13.957.950	58.912,79	68.5
12	Real Estate	15.030.050	18.119.230	116.921,68	127.7
13	Jasa Perusahaan	3.182.590	3.836.940	3.212,61	3.8
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	12.522.710	14.642.060	362.479,24	440.8
15	Jasa Pendidikan	7.357.220	8.904.740	44.527,97	54.5
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.207.550	4.066.720	45.396,32	56.8
17	Jasa Lainnya	1.775.770	2.179.190	1.979,66	2.4

Perhitungan Provincial Shift

No	Sektor	Er, i, t-n	EP, t / EP, t-n	(a) x (b)	
		(a)	(b)	(c)	(c)
	Pertanian, Kehutana, dan Perikanan	3.272.295,96	1,172991578	3.838.375,60	566.0
	Pertambangan dan Penggalian	257.068,77	1,172991578	301.539,502	44.47
	Industri Pengolahan	466.436,34	1,172991578	547.125,8983	80.68
	Pengadaan Listrik dan Gas	3.857,65	1,172991578	4.524,990959	667
	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	5.127,76	1,172991578	6.014,819291	887,0
	Konstruksi	651.194,83	1,172991578	763.846,0509	112.6
	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	650.565,07	1,172991578	763.107,3477	112.5
	Transfortasi dan Pergudangan	88.485,94	1,172991578	103.793,2623	15.30
	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	83.566,74	1,172991578	98.023,08218	14.45
	Informasi dan Komunikasi	38.365,45	1,172991578	45.002,34972	6.636
	Jasa Keuangan dan Asuransi	58.912,79	1,172991578	69.104,20648	10.19
	Real Estate	116.921,68	1,172991578	137.148,1459	20.22
	Jasa Perusahaan	3.212,61	1,172991578	3.768,364472	555,7
	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	362.479,24	1,172991578	425.185,0955	62.70
	Jasa Pendidikan	44.527,97	1,172991578	52.230,93377	7.702
	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	45.396,32	1,172991578	53.249,50101	7.85

Jasa Lainnya	1.979,66	1,172991578	2.322,124506	342,4
--------------	----------	-------------	--------------	-------

Perhitungan Proportional Shift

Sektor	Er, i, t-n	EP, i, t/ EP, i, t-n	EP, t/ EP, t-n	(b) - (c)
	(a)	(b)	(c)	(d)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.272.295,96	1,15426607	1,172991578	-0,0187255
Pertambangan dan Penggalian	257.068,77	1,4098122	1,172991578	0,236820622
Industri Pengolahan	466.436,34	1,11759889	1,172991578	-0,055392688
Pengadaan Listrik dan Gas	3.857,65	0,97815323	1,172991578	-0,194838343
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	5.127,76	1,19281978	1,172991578	0,01982821
Konstruksi	651.194,83	1,21312577	1,172991578	0,040134192
Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	650.565,07	1,17822145	1,172991578	0,005229872
Transportasi dan Pergudangan	88.485,94	1,19775122	1,172991578	0,024759651
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	83.566,74	1,22787730	1,172991578	0,054885729
Informasi dan Komunikasi	38.365,45	1,237921837	1,172991578	0,064930259
Jasa Keuangan dan Asuransi	58.912,79	1,20524045	1,172991578	0,032248879
Real Estate	116.921,68	1,20553358	1,172991578	0,032542003
Jasa Perusahaan	3.212,61	1,20560298	1,172991578	0,032611406
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	362.479,24	1,16924052	1,172991578	-0,003751054
Jasa Pendidikan	44.527,97	1,21034031	1,172991578	0,037348741
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	45.396,32	1,26785864	1,172991578	0,094867068
Jasa Lainnya	1.979,66	1,22718032	1,172991578	0,054188744

Perhitungan Differential Shift

Sektor	Er, i, t	EP, i, t /EP, i, t-n	Er, i, t-n	(b) x (c)
	(a)	(b)	(c)	(d)

bertanian, Kehutana, dan Perikanan	3.638.682,65	1,1542661	3.272.295,96	3.777.100,225
bertambangan dan Penggalian	1.160.145,44	1,40981	257.068,77	362.418,6883
ndustri Pengolahan	507.045,15	1,117599	466.436,34	521.288,7356
engadaan Listrik dan Gas	4.505,89	0,978153	3.857,65	3.773,372825
engadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur lang	5.954,76	1,19282	5.127,76	6.116,493596
onstruksi	775.863,35	1,21313	651.194,83	789.981,2297
erdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	804.100,67	1,178221	650.565,07	766.509,7201
ransportasi dan Pergudangan	110.340,03	1,197751	88.485,94	105.984,1434
enyediaan Akomodasi dan Makan Minum	101.726,70	1,227877	83.566,74	102.609,7036
nformasi dan Komunikasi	47.883,20	1,237922	38.365,45	47.493,42835
asa Keuangan dan Asuransi	68.591,85	1,205240	58.912,79	71,004,07797
real Estate	127.775,12	1,205534	116.921,68	140.953,0116
asa Perusahaan	3.887,18	1,205603	3.212,61	3.873,132202
administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	440.866,97	1,169240	362.479,24	423.825,4165
asa Pendidikan	54.582,84	1,210340	44.527,97	53.893,9974
asa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	56.847,84	1,267859	45.396,32	57.556,11681
asa Lainnya	2.438,76	1,227180	1.979,66	2.429,399796